

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang.

Seni merupakan sesuatu yang tidak bisa terlepas dari kehidupan setiap manusia, karena seni tercipta dari kreativitas manusia serta kebebasan berekspresi. Seni dapat diartikan sebagai keahlian atau keterampilan manusia untuk menciptakan karya yang bermutu.

Secara umum seni dapat dibagi menjadi tiga, yaitu seni audio, seni visual dan seni audio-visual. Seni audio dapat dinikmati melalui indra pendengaran contohnya seni musik. Seni visual dapat dinikmati melalui indra penglihatan contohnya seni dua dimensi dan seni tiga dimensi. Seni audio-visual dapat dinikmati melalui indra penglihatan dan indra pendengaran contohnya seni tari, seni drama, seni opera.

Seni juga terbagi menjadi seni tradisional, seni modern dan seni kontemporer. Pengertian Seni kontemporer ialah Kontemporer berasal dari kata “Co” bersama dan “tempo” waktu dan dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti “pada waktu yang sama”, “semasa”, “pada masa kini”, “dewasa ini/kekinian”. Jadi seni rupa kontemporer ialah cabang seni rupa yang terpengaruh oleh dampak modernisasi, tidak terikat oleh zaman dan selalu mengikuti trend yang berlaku pada saat itu seiring berjalannya waktu. Di Indonesia istilah kontemporer pertama kali muncul di tahun 70’an. Tokoh yang pertama kali menggunakan istilah kontemporer adalah Gregorius Sidharta Soegijo (Yogyakarta, 30 November 1932 – Surakarta, 04 Oktober 2006) untuk menamai karya seninya. Beliau adalah seniman yang berkecimpung di dunia seni patung dari Indonesia, bahkan karyanya sudah mendunia salah satu karyanya yang terkenal ialah “Tangisan Dewi Betari” dan “Tonggak Samudra. Sejak saat itu istilah kontemporer banyak digunakan oleh Pematung Terkenal Asal Indonesia untuk menamai karya-karya mereka serta seringkali diperbarui dan disesuaikan dengan perkembangan yang ada.

Tafsiran lain mengenai praktik seni kontemporer di Indonesia ialah Dihilangkannya sekat antara berbagai kecenderungan artistik, ditandai dengan meleburnya batas-batas antara seni rupa, teater, tari, dan musik. Intervensi disiplin ilmu sains dan sosial, terutama

Tugas Akhir Strata 1 Arsitektur

Pusat Kesenian kontemporer Jakarta

yang dicetuskan sebagai pengetahuan populer atau memanfaatkan teknologi mutakhir. Istilah ini dianggap bisa menyertai sebutan seni visual, musik, tari, dan teater. Meskipun di Barat, istilah Contemporary Art jamak digunakan untuk menyebut praktik seni visual sesuai kebutuhan kegiatan museum maupun lembaga pencetus nilai seperti galeri seni dan balai lelang.

Perkembangan seni kontemporer yang pesat terjadi di beberapa kota di Indonesia salah satunya adalah di Daerah Ibu Kota Jakarta. DKI Jakarta adalah provinsi dengan jumlah penduduk terpadat di Indonesia. Masyarakatnya berasal dari berbagai macam suku dan kebudayaan yang beragam. Oleh sebab itu masyarakatnya memiliki pengaruh kebudayaan yang campur aduk. Faktor keberagaman masyarakatnya dan faktor kemajuan teknologi informasi menjadi kekuatan bagi tumbuhnya seni khususnya seni kontemporer atau seni kekinian.

Sebagai contoh seni kontemporer sedang berkembang di daerah Jakarta dapat dilihat dari intensitas kesenian grafiti / mural yang semakin digemari. Tetapi sebagian masyarakat bahkan pemerintah Indonesia masih memandang kesenian grafiti dengan sebelah mata, kesenian grafiti hanya dianggap sebagai seni jalanan. Seni grafiti masih sangat kurang diwadahi padahal seniman grafiti Indonesia sudah banyak yang berprestasi dan diakui di luar negeri, contohnya Darbotz seniman grafiti asal Jakarta yang karyanya sudah digunakan oleh brand terkenal dunia yaitu, DC Shoes,....

Tidak hanya pada kesenian, trend kontemporer atau kekinian juga terjadi pada dunia arsitektur. Terkhusus di Jakarta sudah banyak berdiri bangunan dengan konsep arsitektur kontemporer. Jakarta yang masyarakatnya berasal dari berbagai macam daerah sangat cocok dengan bangunan arsitektur kontemporer, karena bangunan tersebut akan dapat memberikan kesan nyaman tanpa meninggalkan salahsatu budaya tertentu. Pelaku kesenian kontemporer banyak berasal kali kalangan pemuda. Pemuda masa kini sering disebut dengan pemuda jaman ‘milenial’ yang berarti pemuda yang dari sewaktu kecilnya sudah mengalami perkembangan teknologi dan informasi digital. Pengaruh kontemporer atau kekinian dalam seni dan arsitektur sangat mempengaruhi kehidupan mereka. Oleh karena itu bangunan pusat kesenian dengan memakai konsep arsitektur kontemporer sangat cocok untuk didirikan di Jakarta.

Para pelaku seni itu pada dasarnya tidak bisa sendirian, mereka membutuhkan ruang lingkup untuk berkomunitas dan berinteraksi. Mereka membutuhkan wadah untuk mempamerkan hasil karya agar dapat dinikmati para pecinta seni dan untuk ajang pembelajaran. Maka dari itu penulis bermaksud membuat perencanaan dan perancangan desain Pusat Kesenian Kontemporer dengan memakai konsep Arsitektur Kontemporer sebagai wadah pertunjukan, pameran dan pembelajaran tentang dunia kesenian yang sedang berkembang pada masa kini.

1.2 Maksud dan Tujuan

- Menyediakan wadah untuk berkumpulnya para seniman dan pecinta seni.
- Menyediakan sarana pembelajaran untuk para pecinta seni agar dapat mengembangkan bidang kesenian.
- Menyediakan fasilitas yang dapat mendukung kegiatan dengan aman, nyaman dan menyenangkan sehingga pengunjung dapat betah berkumpul, menikmati dan mempelajari karya seni.
- Menciptakan bangunan yang kekinian, unik dan berkesan.

1.3 Permasalahan

- Bagaimana merumuskan dan merancang suatu bangunan pusat seni kontemporer.
- Fasilitas apa yang ada di dalam pusat seni kontemporer.
- Bagaimana menciptakan pusat seni kontemporer yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi pengunjung.
- Bagaimana memasukan konsep arsitektur kontemporer dalam merencanakan dan merancang bangunan pusat seni kontemporer yang kekinian, unik dan berkesan.

1.4 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan proyek tugas akhir Pusat Seni Kontemporer di Jakarta. Dalam lingkup pembahasan terdapat dua aspek yang akan dijabarkan yaitu:

1. Aspek Arsitektural

Permasalahan yang ditekankan dalam aspek arsitektural ialah implementasi pada bangunan, seperti menyediakan Ruang Komunal untuk menjadi wadah kreatifitas para pecinta dan pelaku seni kontemporer dengan mengusung konsep penerapan arsitektural kontemporer pada tampilan bangunan yang berkesan unik dan nyaman. Pemenuhan kebutuhan ruang sirkulasi dan fasilitas utama yaitu Teater, Galeri, Studio Musik, Studio Tari, Ruang Serbaguna dan Area Komersil. Serta fasilitas penunjang untuk mendukung fungsi bangunan yaitu Ruang Seminar, Ruang terbuka, dan Ruang Pengelola.

2. Aspek Lingkungan

Pada aspek ini, lokasi menjadi hal yang harus di perhatikan. Tapak yang akan dijadikan sebagai tempat untuk dibangunnya proyek memiliki kriteria dengan potensi lokasi yang sesuai dan layak untuk mendukung fungsi bangunan tersebut. Lokasi harus strategis berada di pusat perkotaan dan berada di lingkungan kegiatan warga negara asing yang tinggal di Jakarta agar tercapainya tujuan untuk memperkenalkan kesenian kontemporer Indonesia.. Selain itu tapak dapat mengakomodasi kegiatan masyarakat tanpa menimbulkan permasalahan baru seperti kemacetan di sekitar lokasi yang merupakan pusat kegiatan perkotaan di jakarta.. Pengelolaan tapak yang baik dan efektif dapat berperan untuk meminimalisasikan permasalahan pada tapak. Selain itu lingkungan alam sekitar juga menjadi faktor yang harus di perhatikan dalam menciptakan lingkungan binaan.

1.5 Metode Pembahasan

1.5.1 Pengumpulan data

a) Studi Pustaka (Literateur)

Penulis melakukan mengumpulkan data untuk melakukan kajian secara teori berupa standart dan ketuntuan daripada masalah yang terkait dengan bangunan Pusat Kesenian Kontemporer, Dan juga pengertian serta pemahaman mengenai teori – teori yang berkaitan dengan topik Arsitektur Kontemporer yang akan didapat dari literature fisik ataupun digital . Sehingga dapat mendukung untuk keperluan penyelesaian tugas akhir ini .

b) Studi Observasi (Lapangan)

Melakukan pengamatan pada beberapa objek bangunan yang terkait Pusat Kesenian Kontemporer. Pengamatan meliputi cara bekerja bangunan, fasilitas pada fungsi bangunan yang disediakan, kebutuhan terhadap ruang, dan hal – hal yang berkaitan dengan desain . Pengamatan juga meliputi bangunan yang menerapkan Topik Arsitektur Kontemporer pada bangunan sejenis . Dan juga pengamatan mengenai kondisi eksisting tapak yang dipilih untuk memahami keadaan dan kondisi lingkungan sekitar tapak perancangan. Hasil observasi akan dijadikan objek studi untuk dianalisa sehingga didapat kebutuhan – kebutuhan serta kriteria apa saja yang harus dipenuhi dalam merancang Pusat Kesenian Kontemporer di Jakarta.

c) Proses Interview (Wawancara)

Melakukan diskusi maupun Tanya jawab terhadap pihak – pihak terkait yang memahami seluk beluk Kesenian Kontemporer, serta pengelola dari beberapa fungsi bangunan yang akan dirancang, diantaranya pengelola Galeri, Ruang Teater, Studio Musik, Studio Tari dan Area komersil Ataupun wawancara kepada pakar di bidang Arsitektur kontemporer untuk mendapatkan data serta pemahaman terkait teori tersebut

1.5.2 Analisa Data

Data yang sudah didapat dianalisa dan dikelompokkan pada tiga aspek pendekatan desain menurut Geoffrey Broadbent dalam bukunya “Design in Architecture” . Tiga aspek itu meliputi :

- Aspek Manusia Dalam aspek ini menganalisa data yang berkaitan dengan pengguna bangunan . Pihak – pihak yang akan menggunakan Arsitektur kontemporer dikelompokkan berdasarkan fungsi bangunannya . Serta bagaimana aktivitas dalam bangunan pada tiap fungsi yang ada berlangsung .
- Aspek Lingkungan Menganalisa data eksisting lingkungan sekitar tapak rancangan . Analisa terkait dengan Kondisi tapak dan sekitarnya, potensi yang ada pada tapak, serta hal – hal lain pada lingkungan yang mempengaruhi rancangan pada bangunan .
- Aspek Bangunan Analisa data yang didapat dari observasi lalu mengelompokkannya ke dalam fungsi bangunan . Bagaimana bangunan dapat mawadahi kompleksitas kegiatan yang ada . Lalu analisa juga berkaitan dengan topik dan tema yaitu bagaimana Penerapan arsitektur kontemporer pada tampilan bangunan pusat kesenian kontemporer di Jakarta.

1 . 6 Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan yang akan dilakukan oleh penulis dalam menyusun laporan tugas akhir ini, sebagai berikut:

- **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dibahas mengenai hal-hal yang melatar belakangi proyek tugas akhir, maksud dan tujuan, lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan penyusunan tugas akhir.

- **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan dibahas mengenai landasan teori-teori yang diperoleh dari studi literature, studi banding dan juga hasil survey lapangan dengan meliputi tinjauan umum dan tinjauan khusus yang berkaitan dengan topik dan tema.

- **BAB III PERMASALAHAN**

Pada bab ini akan dibahas mengenai identifikasi masalah dan analisa permasalahan secara arsitektural dari hasil tinjauan dan landasan teori yang terkait proyek tugas akhir

- **BAB IV ANALISIS**

Pada bab ini membahas mengenai penerapan teori yang terkait dengan penekanan topik dan tema yang akan digunakan kedalam perencanaan dan perancangan pada proyek tugas akhir.

- **BAB V KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Pada bab ini membahas mengenai konsep dalam perencanaan dan perancangan yang meliputi konsep umum.

BAB 2

Tinjauan dan Landasan Teori

2.1 Tinjauan Pusat kesenian Kotemporer

2.1.1 Pengertian Pusat Kesenian Kontemporer

Sumber : <https://ilmuseni.com/dasar-seni/pengertian-seni-kontemporer>

A.) Pengertian Pusat

- Pokok, pangkal, atau menjadi tumpuan (Berbagai urusan, hal, dsb).
- Tempat dari suatu aktivitas besar, dimana masyarakat sekitar tertarik dengan tempat tersebut.
- Tempat utama bagi sebuah aktivitas (pusat kota, pusat ilmu pengetahuan, pusat perbelanjaan), titik konsentrasi / penyebaran (pusat atraksi)

Sehingga dapat diartikan bahwa pusat adalah pokok pangkal yang menjadi acuan atau fokus perhatian yang memiliki aktivitas dalam segala hal yang dapat menarik perhatian dari daerah sekitar

B.) Pengertian seni

Kesenian berasal dari kata seni, secara etimologi seni merupakan padanan kata dari Art (Inggris) dan Ars (Latin) Atau Teche (Yunani). Seni adalah keahlian membuat karya yang bermutu, dilihat dari segi Keindahannya, kehalusannya dan sebagainya. Seni juga dapat diartikan karya yang diciptakan dengan keahlian luar biasa yang dapat menimbulkan rasa indah bagi orang yang melihat, mendengar dan merasakan.

Kesenian adalah salah satu isi dari kebudayaan manusia secara umum karena dengan berkesenian merupakan cerminan dari suatu bentuk peradaban yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginan dan cita – cita yang berpedoman kepada nilai – nilai yang berlaku dan dilakukan dalam bentuk aktifitas berkesenian, sehingga masyarakat mengetahui bentuk keseniannya

Pengertian seni menurut berbagai tokoh, antara lain :

1. Ki Hajar Dewantara :

Seni merupakan segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia.

2. Prof Drs. Suwaji Bastomi

Seni adalah aktivitas batin dengan pengalaman estetik yang dinyatakan dalam bentuk agung yang mempunyai daya membangkitkan rasa takjub

3. Dr. Sudarmadji

Seni adalah segala manifestasi batin dan pengalaman estetis dengan menggunakan media bidang, garis, warna , tekstur, volume dan gelap terang.

4. Prof Madya Drs. Sidi Gazalba (Arofah, Himmatul : 2010)

Menyimpulkan seni kedalam beberapa hakikat yaitu :

i. Seni Sebagai Kemahiran

Seni sebagai kemahiran sesuai dengan arti Seni secara etimologi dari kata latin yaitu Ars yang berarti kemahiran, dan Art yang berarti membuat barang atau mengerjakan sesuatu.

ii. Seni sebagai kegiatan manusia

❖ Leo Tolsoy mendefinisikan Seni sebagai kegiatan manusia terdiri atas perkara seseorang yang secara sadar menyampaikan perasaannya yang telah dihayati kepada orang lain dengan perantara tanda – tanda lahir, sehingga ia kejangkitan perasaan itu dan juga mengalaminya.

❖ Erich Kahler mendefinisikan seni sebagai kegiatan manusia yang menjelajahi dan dengan demikian menciptakan realitas baru dengan cara suprasional berdasarkan pandangan dan menyajikan realitas itu secara perlambang atau kiasan sebagai

kebetulan dunia kecil yang mencerminkan kebulatan dunia besar.

- ❖ Raymond Piper mendefinisikan bahwa seni adalah sebuah kegiatan yang direncanakan untuk mengubah bahan alamiah menjadi benda-benda yang berguna atau indah atau kedua-duanya adalah seni.

iii. Seni sebagai karya

Seni sebagai kegiatan biasa pula diartikan sebagai produk kegiatan itu yakni karya seni. Pengertian itu terjadi karena orang mengacaukan proses dan produk dari proses itu. John Hospers (dalam Nazzarudin 2006) mengartikan seni adalah setiap benda yang dibuat manusia sebagai lawan dari benda – benda alam.

C.) Pengertian Kontemporer

Pengertian kontemporer menurut KBBI adalah segala hal yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian ygng terjadi pada saat ini. Kontemporer adalah sesuatu yang modern, yang sedang eksis terjadi dan masih berlangsung sampai sekarang. Dapat diartikan bahwa kontemporer adalah kekinian, atau sesuatu yang menggabambarkan hal – hal yang terjadi pada saat yang sama atau masa sekarang.

Secara umum pengertian kontemporer adalah pada waktu yang sama, intinya kontemporer itu memiliki sifat kekinian, modern atau lebih tepatnya adalah sesuatu yang sama atau saat ini. Kontemporer juga mencerminkan bahwa adanya kebebasan dalam menentukan sesuai apa yang berlaku saat ini.

D.) Pengertian Pusat Seni Kontemporer

Pusat kesenian kontemporer adalah suatu tempat yang mewadahi kegiatan tentang kesenian kontemporer yang sedang eksis dimasa sekarang. Proyek Pusat Kesenian Kontemporer merupakan salah satu usaha sebagai wadah untuk menampung aktifitas – aktifitas seni, mulai dari pelatihan seni hingga proses pengembangan ,pengaplikasia serta pameran karyanya. Dengan kelengkapan

sarana penunjangnya, Pusat Kesenian Kontemporer bertujuan melayani masyarakat kota dan memenuhi kebutuhan akan minat terhadap seni kontemporer. Keberadaan wadah ini diharapkan mampu menumbuhkan semangat dan memasyarakatkan dunia seni di perkotaan, serta meningkatkan karya seniman Kontemporer Indonesia ke jenjang profesional.

2.1.2 Macam – Macam Kesenian Kontemporer

Dalam Kesenian Kontemporer, seni dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu :

A.) Seni Audio (Auditory Art) :

Seni audio adalah seni yang dapat dinikmati oleh indera Pendengaran. Yang tergolong kedalam seni audio yaitu: Seni Musik dan Seni Sastra.

B.) Seni Visual (Visual Art) :

Seni visual adalah seni yang dapat dinikmati oleh indera Mata, yang tergolong kedalam seni visual yaitu : Seni Dua Dimensi dan Seni Tiga Dimensi.

C.) Seni Audio Visual (Auditory Visual Art) :

Seni Audio Visual adalah seni yang dapat dinikmati oleh indera pendengaran dan penglihatan. Yang tergolong ke dalam seni Audio Visual yaitu : Seni Tari, Seni Teater, Seni dan Seni Film.

2.1.3 Penjabaran dari macam – macam jenis Kesenian Kontemporer

A.) Seni Musik

Seni adalah seni yang dapat dinikmati melalui nada. Karya seni musik dapat dinikmati dengan indera pendengaran (Audio) yang dibentuk dari unsur nada dari bunyi alat musik, suara vokal manusia atau gabungan keduanya. Contoh seni musik adalah Pementasan penyanyi atau Band.

B.) Seni Sastra

Seni sastra adalah seni yang dapat dinikmati melalui kata. Seni sastra adalah seni yang mengungkapkan pengalaman jiwa dan perasaan dalam bentuk bahasa, tulisan dan kalimat yang mengandung nilai estetis. Bentuk karya sastra dapat berupa Prosa, pantun dan Puisi

C.) Seni Dua Dimensi

Seni Dua Dimensi adalah seni yang meliputi Garis, Cahaya, Warna, Bentuk, dan gerak. Contoh karya dua dimensi adalah. Seni Lukis, Seni Grafis dan Seni fotografi.

D.) Seni Tiga Dimensi

Seni Tiga Dimensi adalah karya seni yang memiliki volume dan ada di dalam sebuah ruang. Seni Tiga Dimensi dibatasi oleh 3 sisi yaitu Panjang, Lebar dan tinggi dan bisa dilihat dari segala arah. Contohnya adalah Seni patung, Seni Instalasi dan Seni Keramik

E.) Seni Tari

Seni tari adalah seni yang diwujudkan melalui gerak, ruang, waktu, irama, wirasa, wiraga, dan susunan unsur gerakan anggota tubuh secara teratur dan menurut pola-pola tertentu sehingga menimbulkan gerakan yang indah dan memesona. Karya seni ini dapat dinikmati dengan indra penglihatan dan indra pendengaran (audiovisual).

F.) Seni Teater

Seni teater adalah seni yang memadukan unsur gerakan dan kata. Biasanya dalam teater terdapat naskah, penokohan, latar tempat, dan alat pengiring. Seni teater dapat dinikmati dengan indra penglihatan dan pendengaran (audiovisual)

2.1.4 Pengguna Pusat Kesenian Kontemporer

Pengguna Pusat Kesenian Kontemporer terdiri atas tiga macam pengguna, yaitu:

A.) Seniman / Pelaku Seni

Seniman adalah orang yang mempunyai bakat seni dan banyak menghasilkan karya seni. Seniman didalam Pusat Kesenian ini mempunyai kegiatan untuk mempamerkan hasil karyanya, memberi pengarahan tentang karyanya dan mempraktikan secara langsung kegiatan tersebut dalam workshop / coaching clinic .

B.) Pengunjung / Penikmat seni

Pengunjung / Penikmat seni berasal dari semua kalangan, Wisatawan domestik maupun mancanegara. Pengunjung mempunyai kegiatan untuk menikmati hasil karya seni dan menjadi peserta dalam workshop / Coaching Clinic.

C.) Pengelola

Sekelompok orang yang bertugas mengelola tempat dan mengatur tentang semua kegiatan yang akan dan yang sedang berlangsung di Pusat Kesenian ini.

2.1.5 Fungsi Pusat Kesenian Kontemporer

Secara umum selain sebagai tempat yang mewadahi kegiatan Seniman dan Pengunjung dalam melakukan kesenian kontemporer , tempat ini berfungsi juga sebagai :

- Tempat mempamerkan Karya seni
- Tempat mempertunjukan Karya seni
- Tempat membuat karya seni
- Tempat berdiskusi
- Tempat belajar
- Tempat hiburan
- Wadah mempromosikan dan jual – beli karya seni kontemporer.

Dapat dilihat Fungsi Pusat Kesenian Kontemporer diatas merupakan sarana ruang public, pusat informasi / edukasi dan sebagai sarana rekreasi / hiburan bagi masyarakat.

2.1.6 Kegiatan Pusat Kesenian Kontemporer

A.) Kegiatan Utama

Mengadakan Pameran dan pertunjukan seni kontemporer yang dilakukan untuk menampilkan hasil karya seniman untuk dinikmati kepada pengunjung. Beberapa Kegiatan Utama :

a.) Pertunjukan seni visual

Mengadakan pameran dalam galeri untuk mempamerkan hasil karya seni rupa dari seniman.

b.) Pertunjukan seni Audio

Mengadakan pertunjukan Seni musik dalam sebuah Studio Musik untuk mempresentasikan hasil karya seni musik seniman.

c.) Pertunjukan Seni Audio Visual

Mengadakan tempat latihan Seni tari dalam studio tari dan mengadakan pementasan seni teater dalam ruang teater

B.) Kegiatan pelengkap :

a.) Workshop

Merupakan program praktik secara langsung antara seniman dengan kurasi (Kurator) Pecinta seni (pengunjung) dan Pengamat seni (Kritikus).

b.) Diskusi

Kegiatan ini berupa seminar untuk umum, diskusi terbatas dan konferensi pers.

c.) Kegiatan Komersil

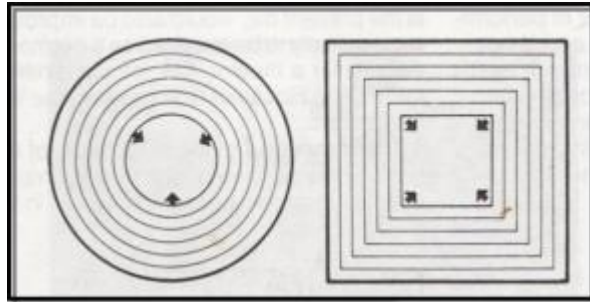
Agenda ini di selenggarakan untuk memperjual belikan merchandise dan hasil karya serta menyediakan cafe sebagai bisnis komersil yang juga mempunyai tujuan sebagai sarana berkumpul.

2.1.7 Standarisasi Ruang Pertunjukan

Panggung merupakan elemen penting yang menjadi orientasi utama dalam sebuah ruang pertunjukan. Adapun bentuk-bentuk ruang pertunjukan terkait hubungannya dengan perletakan panggung, yaitu:

a. Lingkaran 360⁰ (theatre-in-the-round, island stage, arena/centre stage)

Dimana seluruh sisi penonton mengelilingi panggung, sehingga satu-satunya jalan masuk ialah melalui bawah panggung.

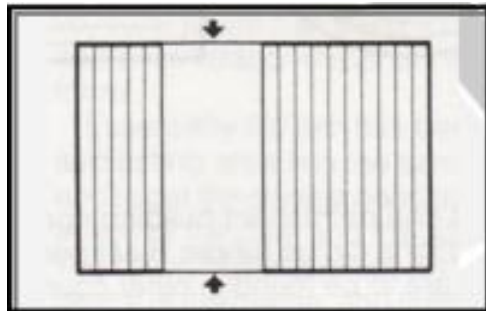


Gambar : bentuk lingkaran 360⁰

Sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id>

b. Bentuk Melintang (Treasure Stage)

Panggung berada di tengah diantara penonton yang duduk pada 2 (dua) bagian yang berhadapan.

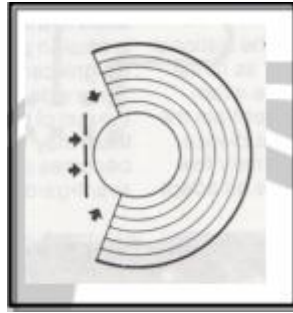


Gambar : bentuk melintang

Sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id>

c. Thrust Stage

Sudut dari panggung lebih dari 180⁰ dimana penonton mengelilinginya.

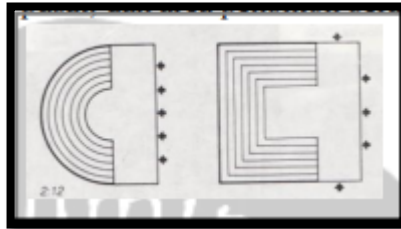


Gambar : thrust stage

Sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id>

d. Lingkaran 180⁰

Bentuk ruang pertunjukan adalah lingkaran 180⁰ dimana panggung diletakkan sebagai pusat, dan area penonton berada di sekitarnya.

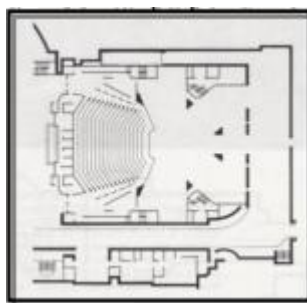


Gambar : bentuk lingkaran 180⁰

Sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id>

e. Lingkaran 135⁰

Dimana seorang pelaku seni dapat memperoleh perhatian penonton dalam sudut penglihatan 135⁰ tanpa perlu menoleh.

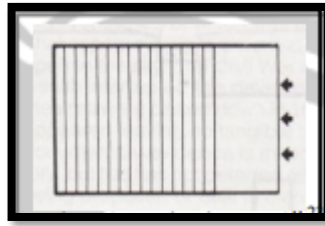


Gambar : bentuk lingkaran 135⁰

Sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id>

f. Lingkaran 0⁰ (End Stage)

Dimana hanya terdapat satu sudut pandang saja, dan antara penonton dengan panggung terletak pada satu garis.



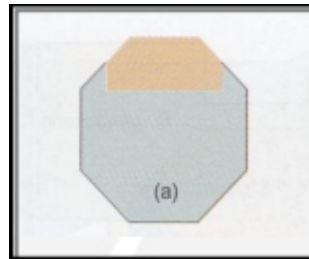
Gambar : bentuk lingkaran 0°

Sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id>

Selain itu adapula perbedaan panggung menurut bentuk dan tingkat komunikasinya yaitu :

a. Panggung Proscenium

Pada panggung model ini, penonton hanya melihat tampilan penyaji dari arah depan saja. Panggung semacam ini cocok dipergunakan untuk model sajian misalnya pertunjukan seni tari klasik atau seni musik klasik

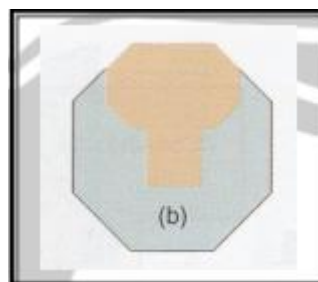


Gambar : panggung proscenium

Sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id>

b. Panggung Terbuka

Panggung terbuka adalah merupakan pengembangan dari panggung proscenium yang memiliki sebagian area panggung yang menjorok ke arah penonton, sehingga memungkinkan penonton bagian depan untuk menyaksikan penyaji dari arah samping contohnya catwalk tempat peragaan busana.

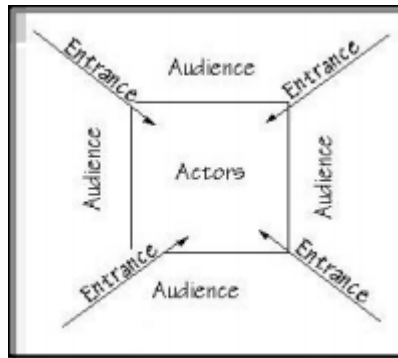


Gambar : panggung terbuka

Sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id>

c. Panggung Arena

Panggung arena adalah panggung yang terletak di tengah– tengah penonton, sehingga penonton dapat berada pada posisi di depan, di samping, atau bahkan di belakang penyaji. Panggung arena cocok pertunjukan yang juga menyajikan atraksi panggung yang aktif dan lincah.

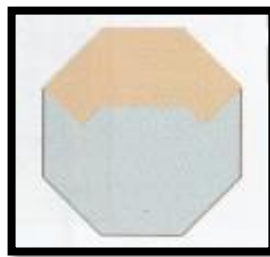


Gambar : panggung arena

Sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id>

d. Panggung Extended

Bentuk panggung extended adalah pengembangan dari bentuk proscenium yang melebar ke arah samping kiri dan kanan. Bentuk panggung ini cocok digunakan untuk acara seperti misalnya penganugerahan penghargaan, yang dilengkapi penyajian musik.



Gambar : panggung extend

Sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id>

Dari 2 (dua) perbedaan di atas dapat dilihat panggung proscenium sejalan dengan bentuk ruangan lingkaran 180⁰ dimana pusat (panggung) terletak pada arah depan saja. Hal ini menyebabkan komunikasi yang terjadi sangat minim karena penonton tidak dapat menikmati dan terlibat secara fisik dengan pelaku seni atau penyaji. Begitu pula dengan panggung

extended yang sejalan dengan lingkaran 135⁰ dimana ada pelebaran atau perluasan sehingga penonton dapat juga menyaksikan dari arah samping atau tepi panggung.

Kemudian setelah panggung dan bentuk ruang pada Gedung Pertunjukan Seni telah ditetapkan, maka akan dilakukan penyelesaian secara akustika di beberapa bagian. Yang pertama adalah bagian lantai panggung. Lantai panggung biasanya dibuat lebih tinggi daripada lantai penonton paling bawah yaitu sekitar setengah ketinggian manusia 80-90 cm. Selain itu dapat dipergunakan pula bahan untuk menyerap bunyi sebagai pelapis lantai.

Pelapisan lantai dengan bahan tertentu sebagai sebuah penyelesaian akustika tetap harus memperhatikan jenis pertunjukan yang akan ditampilkan pada panggung tersebut. Untuk pertunjukan yang menghasilkan bunyi berisik atau bersifat kolosal sebaiknya lantai dilapis dengan bahan tebal lunak seperti karpet tebal. Sedangkan untuk pertunjukan yang menonjolkan hentakan kaki seperti tari-tarian sebaiknya digunakan bahan keras seperti lantai parquette untuk melapis lantai panggung.



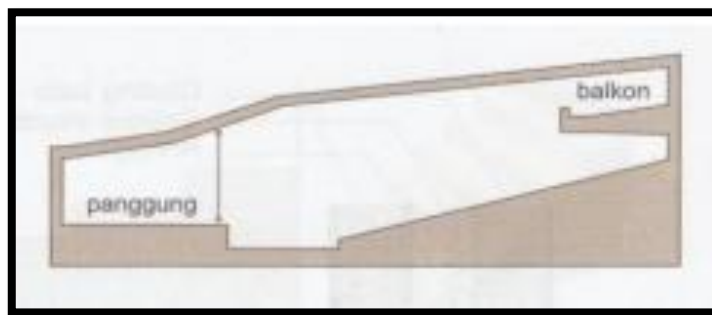
(Gambar : lantai parquette

Sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id>

Selain lantai panggung, selanjutnya yang harus diselesaikan adalah penyelesaian akustika pada plafon panggung. Untuk plafon pada panggung yang perlu diperhatikan ialah ketinggian dari plafon tersebut terkait dengan keleluasaan pandangan dari penonton yang duduk di bagian belakang area penonton yang bertrap maupun yang ada di balkon (jika

ada). Terlalu rendahnya pemasangan plafon pada panggung akan menghalangi pandangan penonton ke arah penyaji/pertunjukan.

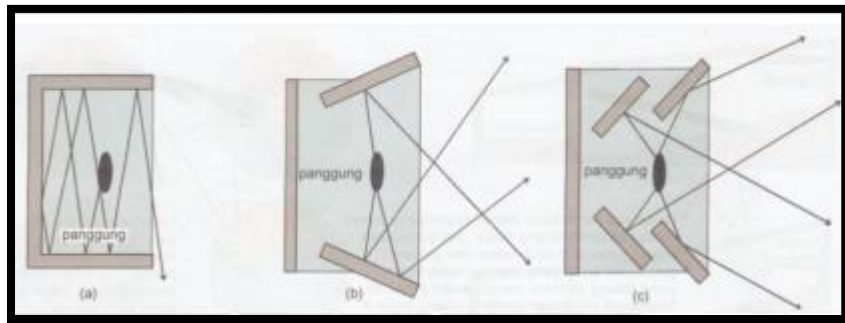
Penyelesaian akustika pada plafon panggung dapat melalui pelapisan plafon dengan bahan yang sifatnya memantulkan bunyi agar ketika tidak ada bantuan dari peralatan elektronik, plafon tersebut dapat tetap menyebarkan suara ke arah penonton. Selain itu pemantulan tersebut akan menguatkan suara asli selama suara pantulan itu tidak lebih dari 1/20 detik dari suara asli.



Gambar : ketinggian plafon panggung
Sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id>

Setelah permasalahan akustika pada plafon dan lantai dapat diselesaikan, dinding merupakan elemen berikutnya yang juga akan diselesaikan. Dinding yang dimaksud ialah dinding panggung yang berada di bagian belakang maupun samping panggung. Dinding dapat dimanfaatkan sebagai elemen penyerap ataupun pemantul bunyi. Hal ini tergantung dari bentuk panggung yang digunakan dalam Gedung Pertunjukan Seni tersebut.

Bentuk panggung proscenium, terbuka, maupun extended umumnya memiliki dinding belakang dan samping (kanan-kiri). Dinding belakang sebaiknya dilapis dengan bahan penyerap bunyi agar tidak menimbulkan suara bias dari arah penyaji. Sedangkan untuk dinding samping ada 2 (dua) jenis penyelesaian. Dinding samping kanan-kiri yang sejajar sebaiknya dilapis dengan bahan penyerap suara, sedangkan yang sedikit membuka ke arah penonton dilapis dengan bahan pemantul suara.



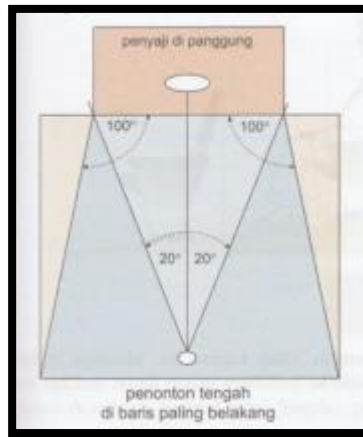
Gambar : pemanfaatan dinding
Sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id>

Untuk dinding panggung samping kanan-kiri yang sejajar/berhadapan dilapis dengan bahan penyerap bunyi agar bunyi yang dihasilkan tidak memantul kembali sehingga menimbulkan suara bias yang akan mengganggu bunyi asli yang dihasilkan penyaji. Berbeda dengan dinding panggung samping yang keduanya sedikit membuka ke arah penonton justru sebaiknya dilapis dengan bahan pemantul. Posisi dinding tersebut dapat dimanfaatkan pemantulannya untuk memperkuat bunyi yang dihasilkan agar dapat sampai kepada penonton dengan lebih jelas

d.) Area Penonton

Selain panggung yang menjadi elemen penting dari sebuah ruang pertunjukan, area penonton juga tak menjadi kalah penting bagi ruang pertunjukan. Area penonton akan dipergunakan penonton sebagai posisi untuk menyaksikan dan menikmati sebuah pertunjukan. Maka dari itulah perlu diperhitungkan secara teliti jarak antara panggung dan area penonton ini demi tercapainya suatu kenyamanan visual bagi penonton

Seseorang dapat melihat objek dengan jelas dalam jarak maksimal 25–30 meter. Selain itu ada pula batas terkait sudut pandang yang jelas dan nyaman tanpa perlu menoleh adalah 200 ke arah kiri dan 200 ke arah kanan. Sedangkan posisi penonton dapat melihat dengan jelas adalah sekitar 1000 ke kiri dan 1000 ke kanan dari ujung depan kiri–kanan panggung



Gambar : pemanfaatan dinding pemantulan

Sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id>

Beberapa standar jarak tersebut dapat dipergunakan untuk menghitung dan menentukan posisi serta jarak antara area penonton. Hal tersebut terkait dengan hubungan area penonton terhadap panggung. Selain standar tersebut, untuk membantu mencapai suatu kualitas visual yang baik bagi penonton ada beberapa pilihan jenis penataan lantai penonton, yaitu datar dan bertrap. Lantai datar mengakibatkan semua penonton memiliki sudut pandang yang sama ke arah panggung. Penggunaan lantai datar biasanya ada pada ruang pertunjukan yang sifatnya multifungsi. Namun penggunaan lantai datar ini memiliki kelemahan yaitu penonton yang duduk di deretan paling belakang akan mengalami kesulitan dalam pandangan ke arah panggung. Berbeda dengan jenis penataan lantai yang bertrap, penataan lantai tipe ini akan memberikan sudut pandang yang lebih baik untuk penonton melihat ke arah panggung.



Gambar : Tempat duduk

Sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id>

2.1.8 Standarisasi Ruang Pameran.

A.) Standar Ruang Pamer

Didalam perancangan, perlu beberapa pertimbangan yang berkaitan dengan penataan ruang dan bentuk sebuah galeri, antara lain:

1. Ditemukan tema pameran untuk membatasi benda-benda yang termasuk dalam kategori pameran
2. Merencanakan sistematika penyajian sesuai dengan tema yang terpilih, jenis penyajian tersebut terdiri dari:
 - Sistem menurut kronologis
 - Sistem menurut fungsi
 - Sistem menurut jenis koleksi
 - Sistem menurut bahan koleksi
 - Sistem menurut asal daerah
3. Memilih metode penyajian agar dapat tercapai maksud penyajian berdasarkan tema yang dipilih
 - metode pendekatan estetis
 - metode pendekatan tematik
 - metode pendekatan romantic

B.) Sistem Pamer Koleksi

Sistem pamer koleksi terdiri dari 3 jenis, yaitu :

1. Metode estetis, yaitu meningkatkan penghayatan terhadap nilai-nilai artistik dari warisan budaya yang tersedia.
2. Metode tematik dan intelektual, yaitu berupa penyebarluasan mengenai arti, fungsi dan guna koleksi.
3. Metode *romantic*, yaitu dengan mengubah suasana penuh dengan pengertian dan harmoni pengunjung mengenai suasana dan

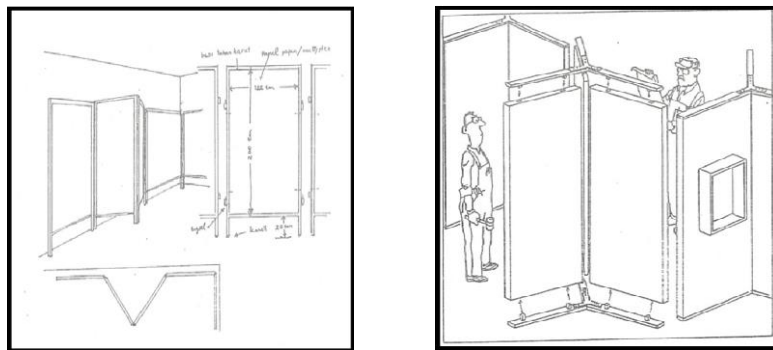
kenyataan-kenyataan social budaya diantara berbagai suku bangsa.

Salah satu unsur penting di dalam pelaksanaan suatu pameran adalah cara memajang karya. Memajang karya adalah memasang karya seni rupa yang dipamerkan agar dapat dinikmati pengunjung secara nyaman. Penyajian koleksi merupakan salah satu cara berkomunikasi antara pengunjung dengan benda-benda koleksi yang dilengkapi dengan teks, gambar, foto, ilustrasi dan pendukung lainnya

Penataan Koleksi dapat menggunakan :

1. Panel

Digunakan untuk menggantung atau menempelkan koleksi yang bersifat dua dimensi dan cukup dilihat dari sisi depan. Selain itu digunakan menempelkan label atau koleksi penunjang lainnya seperti peta, grafik. Panel yang digunakan pada galeri ini:



Gambar : konstruksi panel

Sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id>

2. Vitrin

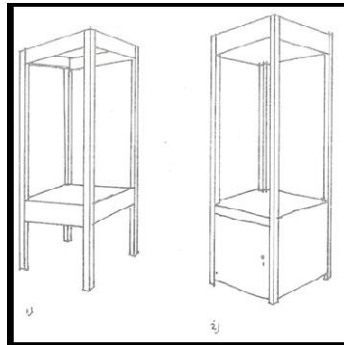
Digunakan untuk meletakkan benda-benda koleksi yang umumnya tiga dimensi, dan relatif bernilai tinggi serta mudah dipindahkan berdasarkan dimensinya

a. Vitrin Tunggal

Vitrin yang berfungsi sebagai almari pajang saja

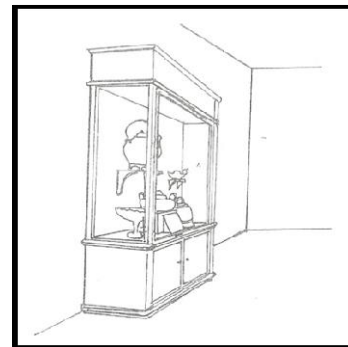
b. Vitrin Ganda

Vitrin yang berfungsi sebagai almari pajang dan tempat penyimpanan benda koleksi.



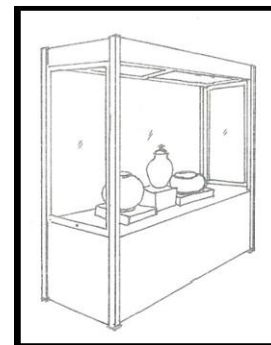
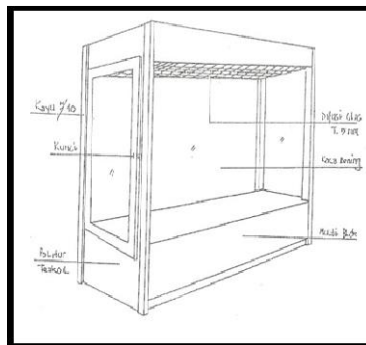
Gambar :. vitrin tunggal, vitrin ganda

Sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id>



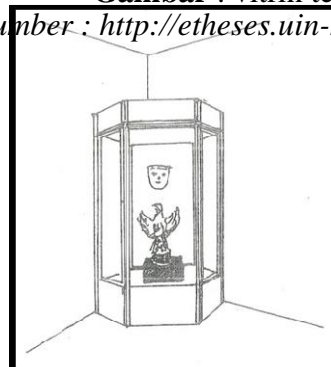
Gambar : vitrin Dinding

Sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id>



Gambar : vitrin tengah

Sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id>



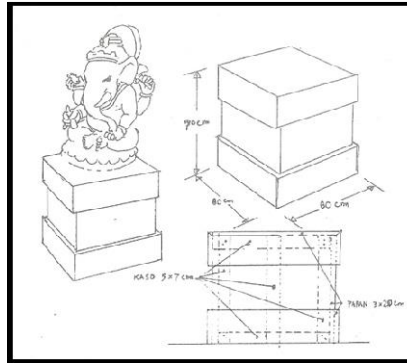
Gambar : vitrin sudut

Sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id>

3. Pedestal

Pedestal atau alas koleksi, meletakkan koleksi berbentuk tiga dimensi. Ukuran tinggi rendahnya harus disesuaikan dengan besar

kecilnya koleksi yang diletakkan di atasnya.



Gambar : pedestal / alas kaki yang disesuaikan benda

Sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id>

C.) Standar Luas Ruang Objek Pamer

Dalam luas objek pamer akan memerlukan ruang dinding yang lebih banyak (dalam kaitannya dengan luas lantai) dibandingkan dengan penyediaan ruang yang besar. Hal ini sangat diperlukan untuk lukisan-lukisan besar dimana ukutan ruang tergantung pada ukuran lukisan. Sudut pandang manusia biasanya 54° atau 27° dari ketinggian dapat disesuaikan terhadap lukisan yang diberi cahaya pada jarak 10m, artinya tinggi gantungan lukisan 4900 diatas ketinggian mata dan kira-kira 700 di bawahnya.

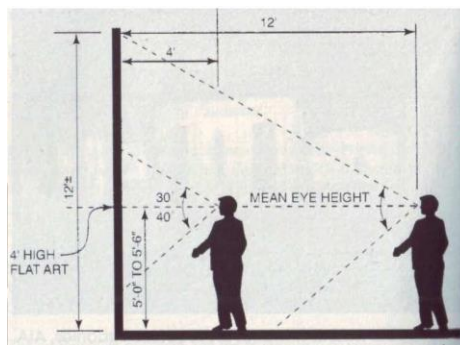
Ruang yang Dibutuhkan	Objek Pamer
Lukisan	3-5 m ² luas dinding
Patung	6-10 m ² luas lantai
Benda-benda kecil / 400 keping	1 m ² ruang lemari kabinet

Tabel : Standar luas objek pamer
Sumber : Neufert, 1997

D.) Standar Visual Objek Pamer

Galeri dan Ruang pameran harus merupakan sebuah lingkungan visual yang murni, tanpa kekacauan visual (thermostat), alat pengukur suhu/kelembapan, alat pemadam kebakaran, akses panel, dll). Bahan permukaan display tidak boleh dapat teridentifikasi (secara pola atau tekstur). Permukaannya harus dapat dengan mudah di cat, sehingga warna dapat diatur menyesuaikan setiap pameran.

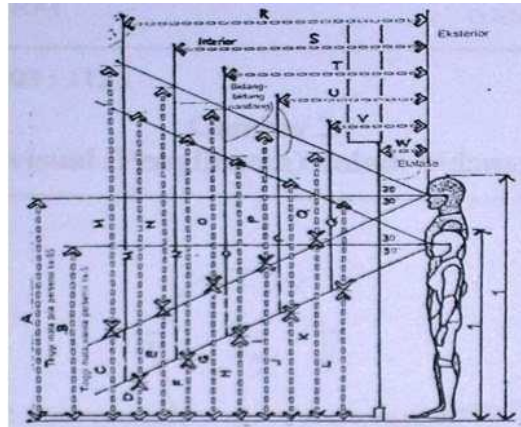
Dinding display dengan tinggi minimal 12 kaki diperlukan bagi sebagian besar galeri seni baru, namun museum yang didedikasikan untuk seni kontemporer harus memiliki langit-langit yang lebih tinggi, 20 kaki adalah ketinggian yang cukup fleksibel.



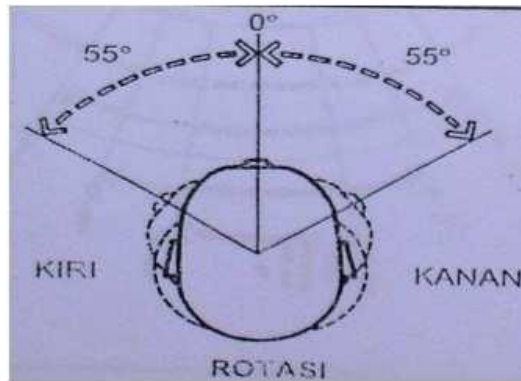
Gambar : jarak pengamatan

Sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id>

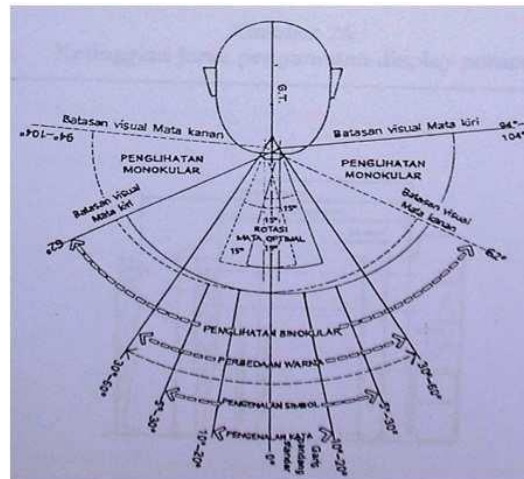
Tugas Akhir Strata 1 Arsitektur
Pusat Kesenian kontemporer Jakarta



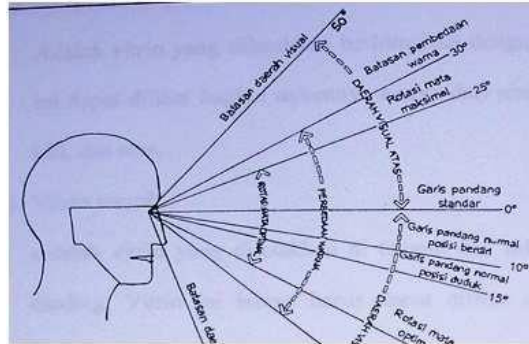
Gambar : bidang pandang optimal
Sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id>



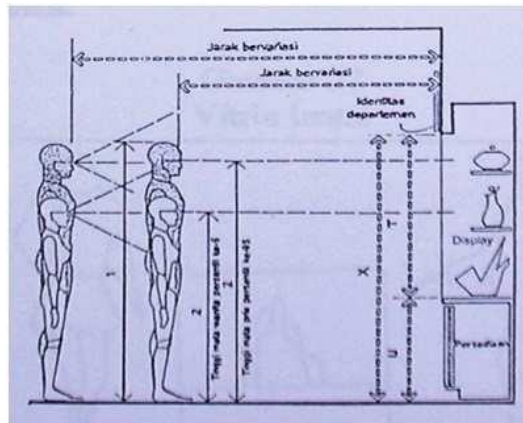
Gambar : rotasi kepala manusia
Sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id>



Sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id>



Gambar : daerah visual dalam bidang vertikal
Sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id>



Gambar : ketinggian jarak display pameran
Sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id>

2.2 Tinjauan Terhadap Topik

2.2.1 Pengertian Arsitektur Kontemporer

Arsitektur kontemporer merupakan suatu bentuk karya arsitektur yang sedang terwujud di masa sekarang dan masa akan datang. Karya ini dibangun dalam satu decade terakhir dan cukup menggambarkan perkembangan arsitektur di Indonesia. Arsitektur kontemporer merupakan salah satu pendekatan dalam merancang secara global sehingga banyak ahli yang mengemukakan pendapat mengenai pengertian dari arsitektur kontemporer, di antaranya sebagai berikut :

Sumber : <http://Arsitag.com/>

- Konnemann, (World of Contemporary Architecture) “Arsitektur Kontemporer adalah gaya arsitektur yang bertujuan untuk memberikan contoh suatu kualitas tertentu terutama dari segi kemajuan teknologi dan juga kebebasan dalam mengekspresikan suatu gaya arsitektur.”
- Y. Sumalyo, Arsitektur Kontemporer Akhir Abad XIX dan Abad XX (1996) “Kontemporer adalah bentuk-bentuk aliran arsitektur yang tidak dapat dikelompokkan dalam suatu aliran arsitektur atau sebaliknya berbagai arsitektur tercakup di dalamnya” .
- L. Hilberseimer, Contemporary Architects 2 (1964) “Arsitektur Kontemporer adalah suatu style aliran arsitektur tertentu pada eranya yang mencerminkan kebebasan berkarya sehingga menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan suatu aliran baru atau penggabungan dari beberapa gaya arsitektur lainnya.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan mengenai pengertian Arsitektur Kontemporer, yaitu Arsitektur Kontemporer adalah gaya aliran arsitektur yang muncul pada akhir abad 20 sampai dengan saat ini dan juga menampilkan sesuatu yang berbeda dengan menampilkan kualitas tertentu terutama dari segi penggunaan teknologi dan juga kebebasan dalam menampilkan suatu gaya arsitektur. Riski (2017). Prinsip desain arsitektur Kontemporer menampilkan style yang lebih baru dan terkini. Gaya lama yang

disebut sebagai kontemporer akan menghasilkan bentuk disain arsitektur yang lebih segar dan berbeda dengan lainnya

Gaya arsitektur kontemporer menampilkan bentuk-bentuk unik, atraktif, dan sangat kompleks. Pemilihan warna dan bentuk tertentu menjadi ide awal dalam menciptakan daya tarik bangunan. Permainan tekstur sangat dibutuhkan dan dapat diciptakan dengan sengaja, misalnya memilih material alami yang bertekstur khas, seperti kayu. Schirmbeck, E. (1988).

2.2.2 Perkembangan Arsitektur Kontemporer

Kritikus arsitektur Schimbeck menyatakan bahwa karya arsitektur kontemporer berkembang dari suatu pemikiran bahwa arsitektur harus mampu membuat perubahan dan pemecahan bagi arsitektur masa sekarang dan masa yang akan datang. Kritikus arsitektur Charles Jenks memperkenalkan suatu teori yang terdapat berbagai macam metode/cara perancangan untuk mengembangkan dan menerapkan arsitektur yang dinamakan dengan arsitektur kontemporer, teori inilah yang menjadi dasar arsitektur kontemporer, dimana teori ini bergantung pada banyak faktor yang mempengaruhi masa gaya arsitektur tertentu. Arsitektur kontemporer berkembang akibat perkembangan era/zaman yang menuntut terjadinya perubahan, perubahan dalam bentuk karya arsitektur. Hal ini terjadi karena ketidakpuasan arsitek terhadap teori-teori yang mengikat arsitektur itu sendiri. Arsitektur kontemporer mempunyai sifat untuk selalu menuntut terjadinya perubahan seiring perkembangan zaman yang diikutinya. Schirmbeck, E. (1988).

2.2.3 Karakteristik Arsitektur Kontemporer

Kritikus arsitektur Charles Jencks (1981) memberikan daftar ciri–ciri arsitektur kontemporer sebagai berikut:

Sumber : <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/6143/>

1. Ideologi adalah suatu konsep yang memberikan arah, tujuan dan maksud agar pemahaman arsitektur kontemporer bisa lebih terencana dan sistematis.
 - A. Double coding Style adalah gabungan dari dua gaya atau style arsitektur, yaitu : Arsitektur kontemporer dengan arsitektur lainnya.
 - B. Popular and pluralist Gagasan yang luas dan umum serta tidak terikat terhadap teori tertentu, tetapi memiliki fleksibilitas yang banyak ragam. Sehingga lebih baik dari pada gagasan tunggal.
 - C. Semiotic-form Penampilan dan gaya bangunan mudah dimengerti, Karena bentuk–bentuk yang ada menyiratkan makna, tujuan dan maksud tertentu.
 - D. Tradition-and-choice Merupakan pengaruh tradisi dan penerapannya secara tertentu sehingga dapat disesuaikan dengan maksud dan tujuan perancang.
 - E. Artist-or-client Merupakan dua hal dasar yaitu: Bersifat seni dan Bersifat umum Yang menjadi tuntutan perancangan sehingga mudah dimengerti secara umum.
 - F. Elitist.and.participative merupakan kebersamaan serta mengurangi sikap egois seperti dalam arsitektur modern.
 - G. Piecemeal Merupakan Penerapan unsur–unsur dasar yang diterapkan sebagian saja dan tidak menyeluruh. Unsur–unsur dasar seperti: sejarah, arsitektur vernacular dan lokasi perancangan.
 - H. Architect, as representative and activist Arsitek berperan aktif dalam perancangan dan juga berlaku sebagai wakil penerjemah dari keinginan klien
2. Style (ragam) adalah gaya – gaya dalam arsitektur kontemporer sehingga memberikan pengertian mengenai pemahaman bentuk, cara, rupa dan sebagainya yang khusus mengenai arsitektur kontemporer.
 - A. Hybrid Expression adalah Penampilan bangunan yang merupakan hasil gabungan unsur–unsur kontemporer dengan unsur arsitektur lainnya.
 - B. Complexity merupakan pengembangan ide–ide mengenai karakteristik kontemporer yang berpengaruh pada perancangan awal sehingga menghasilkan perancangan yang bersifat kompleks.

- C. Variable Space with surprise merupakan Perubahan bentuk,ruang dan lainnya yang tercipta akibat kejutan atau momentum tertentu, misalnya: warna, detail elemen arsitektur, suasana interior dan lain–lain.
 - D. Conventional and Abstract Form merupakan penampilan bangunan yang menampilkan bentuk konvensional dan bentuk-bentuk yang rumit (populer), sehingga mudah dimengerti maksud dan tujuannya.
 - E. Eclectic merupakan penampilan bangunan yang memiliki campuran langgam–langgam yang saling berhubungan secara konsisten.
 - F. Variable Mixed Aesthetic Depending On Context Expression on content and semantic appropriateness toward function. Merupakan penampilan bangunan yang memiliki Gabungan unsur estetis dan fungsi yang tidak mengacaukan fungsi.
 - G. Pro Or Organic Applied Ornament merupakan penampilan bangunan yang Mencerminkan kedinamisan sesuatu yang timbul dan kaya ornamen.
 - H. Pro Or Representation adalah Menampilkan bentuk-bentuk yang berbeda dengan lainnya sehingga dapat memperjelas arti,fungsi,makna dan tujuan.
 - I. Pro-metaphor adalah Hasil pengisian bentuk–bentuk tertentu dan diterapkan pada desain bangunan sehingga orang dapat dengan mudah menangkap arti dan fungsi bangunan.
 - J. Pro-Historical reference merupakan penampilan bangunan yang menunjukkan nilai-nilai sejarah pada rancangan agar menegaskan ciri-ciri bangunan.
 - K. Pro-Humor merupakan penampilan bangunan yang mempunyai nilai humoris, sehingga penghuni diajak untuk lebih menikmatinya.
 - L. Pro-symbolic merupakan penampilan bangunan yang menyiratkan simbol-simbol yang mempermudah arti,maksud dan tujuan yang dikehendaki perancang
3. Ide Desain merupakan gagasan awal dalam perancangan suatu karya. Pengertian ide-ide desain dalam Arsitektur Kontemporer ialah merupakan suatu gagasan perancangan yang mendasari atau menjadi titik awal karakteristik Arsitektur Kontemporer.

- A. Contextual Urbanism and Rehabilitation merupakan suatu kebutuhan akan fasilitas yang berhubungan langsung dengan suatu lingkungan perkotaan.
- B. Functional Mixing merupakan Gabungan beberapa fungsi bangunan yang menjadi tuntutan awal dalam perancangan suatu karya arsitektur.
- C. Mannerist and Baroque merupakan suatu Kecenderungan untuk menonjolkan dan membedakan diri.
- D. All Phetorical Means merupakan penampilan bangunan yang memiliki bentuk yang berarti.
- E. Skew Space and Extensions merupakan penampilan serta Pengembangan rancangan yang asimetris-dinamis.
- F. Ambiquity merupakan penampilan bangunan yang memiliki ciri-ciri yang mendua atau berbeda tetapi masih dalam satu fungsi tertentu.
- G. Trends to Asymetrical Symetry adalah Menampilkan bentuk-bentuk yang berkesan keasimetrisan yang seimbang.
- H. Bersifat hi-tech merupakan penampilan bangunan yang menggunakan elemen- elemen struktur sangat dominan dengan penggunaan material bangunan dari era modern seperti kaca, beton , dan baja yang di ekspose, serta pemilihan warna- warna yang menunjukkan suatu arsitektur teknologi canggih

2.2.4 Strategi Pencapaian Arsitektur Kontemporer

No	Prinsip Arsitektur Kontemporer	Strategi Pencapaian
1	Gubahan yang ekspresif dan dinamis	Gubahan massa tidak berbentuk formal (kotak) tetapi dapat memadukan beberapa bentuk dasar sehingga memberikan kesan ekspresif dan dinamis
2	Konsep ruang terkesan terbuka	Penggunaan dinding dari kaca, antara ruang dan optimalisasi bukaan sehingga memberikan kesan bangunan terbuka
3	Harmonisasi Ruang Luar dan dalam	Penerapan courtyard sehingga memberikan suasana ruang terbuka di dalam bangunan Pemisahan ruang luar dengan ruang dalam dengan menggunakan

		perbedaan pola lantai atau bahan lantai.
4	Memiliki fasad yang transparan	Fasad bangunan menggunakan bahan transparan memberikan kesan terbuka, untuk optimalisasi cahaya yang masuk ke ruang sekaligus mengundang orang untuk datang karena memberikan kesan terbuka
5	Kenyamanan Hakiki	Kenyamanan tidak hanya dirasakan oleh beberapa orang saja (mis : orang normal) tetapi juga dapat dirasakan oleh kaum difabel. Misalnya penggunaan ramp untuk akses ke antar lantai.
6	Eksplorasi Elemen Lansekap	Mempertahankan vegetasi yang kiranya dapat dipertahankan yang tidak mengganggu sirkulasi diluar maupun dalam site. Penerapan vegetasi sebagai pembatas antara satu bangunan dengan bangunan lain. menghadirkan jenis vegetasi yang dapat memberikan kesan sejuk pada site sehingga semakin menarik perhatian orang untuk datang.
7	Bangunan yang kokoh	Menerapkan sistem struktur dan konstruksi yang kuat serta material modern sehingga memberi kesan kekinian

Tabel : Strategi pencapaian arsitektur kontemporer
Sumber :dokumen pribadi

2.3 Studi Banding Bangunan Pusat Kesenian Kontemporer

2.3.1 Baiyunting Culture and Art Centre

Sumber : <https://www.archdaily.com/>

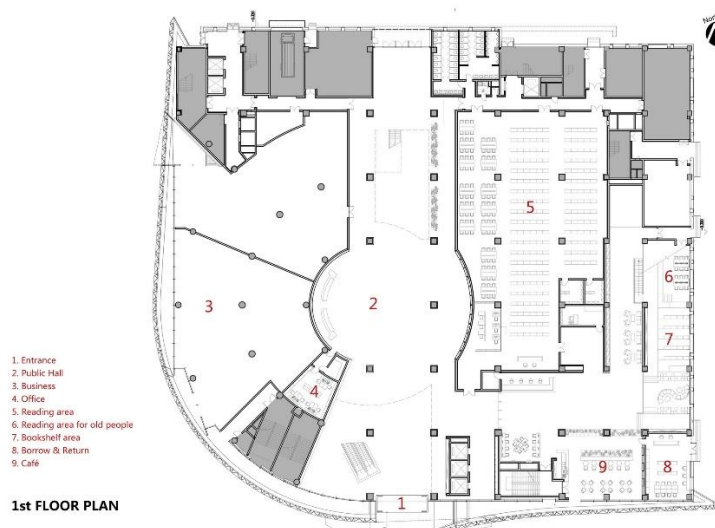
Tugas Akhir Strata 1 Arsitektur

Pusat Kesenian kontemporer Jakarta



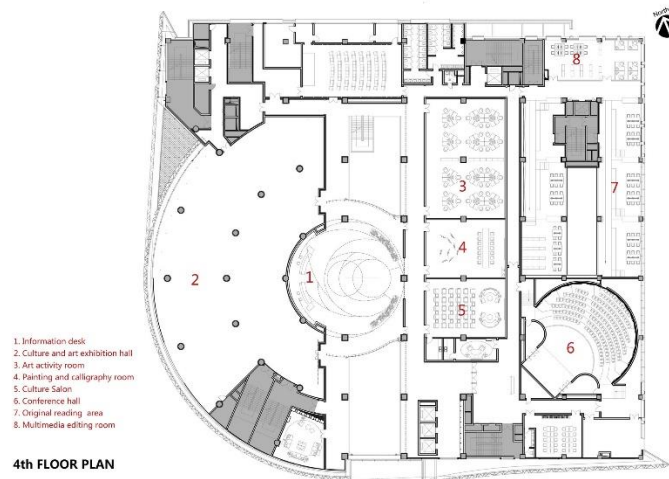
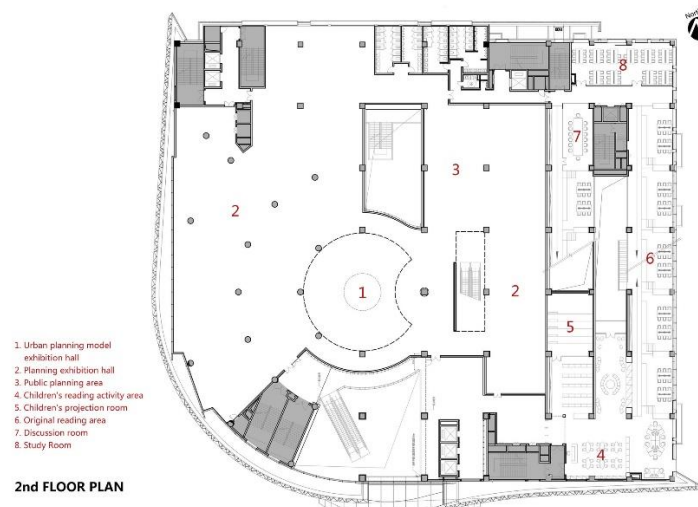
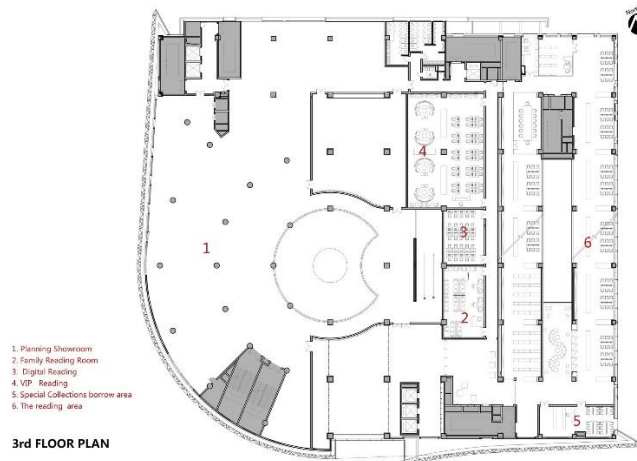
Lokasi : Jiangsu, China
Fungsi : Pusat Seni dan Budaya

Baiyunting Culture and Art Center berhasil menggabungkan fungsi ruang pameran perencanaan kota, perpustakaan, galeri seni, dan bahkan teater. Bangunan ini memiliki 5 lantai bangunan, dengan luas 25.000 m². Bangunan ini merupakan hasil revitalisasi dari food market menjadi pusat seni dan budaya yang memiliki bentuk depan melengkung dengan desain yang menarik.



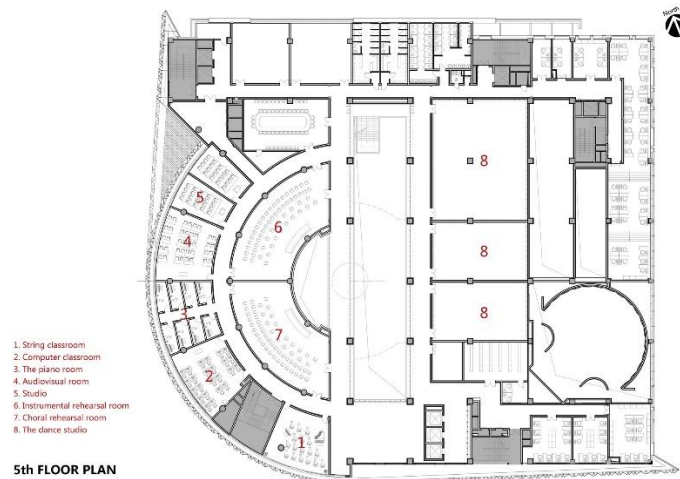
Tugas Akhir Strata 1 Arsitektur

Pusat Kesenian kontemporer Jakarta



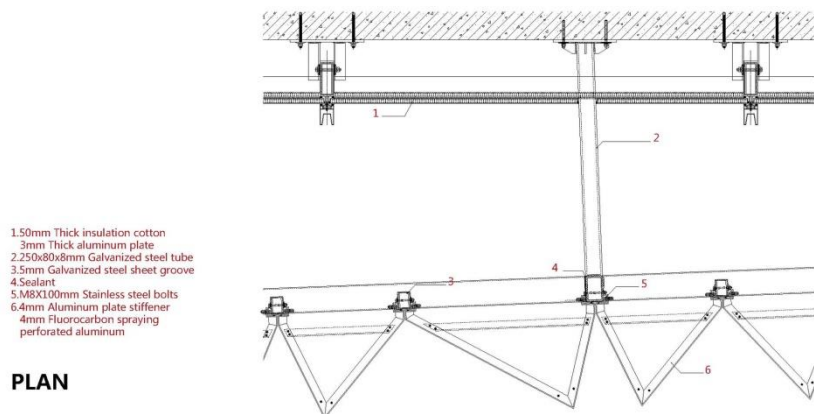
Tugas Akhir Strata 1 Arsitektur

Pusat Kesenian kontemporer Jakarta



Konsep desain Baiyunting Culture and Art Center, berasal dari budaya desain dan seni terbaru salah satu jenis seni kontemporer. Dengan inspirasi yang berasal dari nama 'Baiyunting', yang berarti 'Cloud Pavilion', arsitek menciptakan fasad artistik baru, tampak seperti awan mengambang dengan mendesain ulang sistem sun shading bangunan. Sama seperti kertas lipat pembuka atau akordeon, bahkan lentera tradisional Tiongkok di malam hari.





Struktur façade menggunakan sun shading dengan rangka aluminium yang tersusun secara melipat. Secara teknis, sistem sunshading pada facade menghalangi kebisingan dan sinar matahari dari barat. Dan juga pemasangan konstruksi cepat, pemasangan modul unit dipraktikkan untuk mengendalikan efek visual.

2.3.2 Selasar Sunaryo

Sumber : <http://www.selasarsunaryo.com/>

Nama Selasar Sunaryo Art Space diambil dari nama seniman yang memiliki galeri seni tersebut. Istilah selasar mengacu pada filosofi bahwa karya seninya adalah suatu proses kreatif yang terus berjalan.



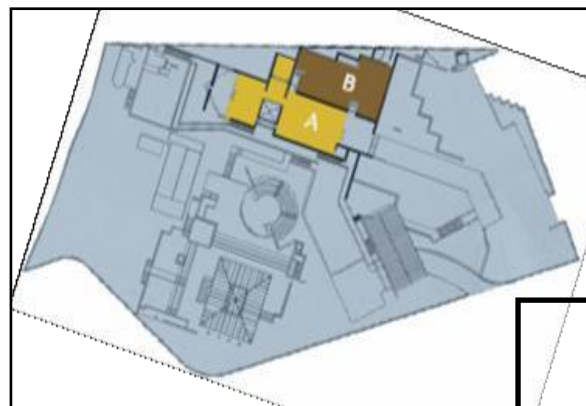
➤ Lokasi

Selasar Sunaryo terletak di propinsi Jawa Barat tepatnya di Daerah tingkat II Bandung, Kecamatan Lembang. Letaknya sendiri berada di kawasan perbukitan alami di jl. Bukit Pakar Timur, Dago, Bandung

Gambar : Site Plan Selasar

Sumber : <http://www.selasarsunaryo.com/>

➤ Bangunan



Keterangan:
A. Store Garden
B. Main Space



keterangan :
C. Wing Space
D. Kopi Selasar
E. Central Space
F. Cinderamata
G. Audio Visual
H. Amphitheatre
I. Bale Handap
J. Bamboo

Gambar : Denah Lantai 1 dan 2 Selasar

Sumber : <http://www.selasarsunaryo.com/>

Letak Selasar Sunaryo yang berada di kawasan perbukitan sangat menentukan pola peletakan fungsi massa bangunan yang mengisi seluas 5000m² dengan tingkat kemiringan sekitar 20-40%. Maka dalam perancangannya dilakukan pemisahan massa bangunan berdasarkan pengelompokan fungsi aktifitas. Berikut pengelompokan massa bangunan di Selasar Sunaryo berdasarkan fungsinya :

- A. Fungsi Bangunan Utama, dengan dimensi sekitar 8,4x22 m² yang terdiri atas tiga lantai yang berbeda dengan split level yang memanfaatkan pola kontur eksisting.
- B. Fungsi Bangunan Penunjang, yang terdiri atas dua lantai yang berbeda dengan split level.
- C. Ruang Amphiteater terbuka berbentuk setengah lingkaran dengan diameter sekitar 20m dari lingkaran luar amphiteater dan 10m dari



Gambar : Eksterior Selasar

Sumber : <http://www.selasarsunaryo.com/>

Konsep sirkulasi cenderung menggunakan pola linier yang mengusung pola ruang yang menerus. Citra bangunan menampilkan image modern abstrak yang menjadi ekspresi karya-karya seni kontemporer dari Sunaryo. Tampilan interior tidak menonjol dan cenderung netral untuk lebih menonjolkan karya-karya seni yang dipamerkan di dalamnya

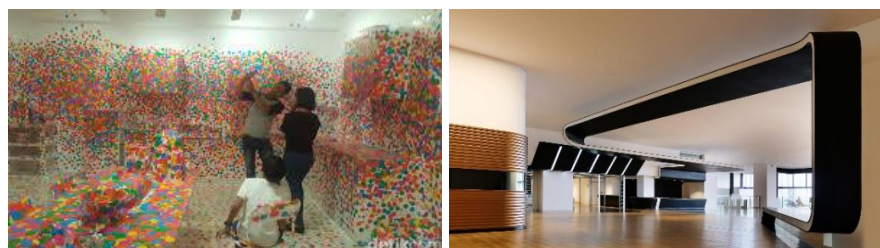
➤ **Aktivitas dan Fasilitas**

Selain aktifitas utama galeri seni yaitu memamerkan, merawat dan mengapresiasi karya seni Selasar Sunaryo tentunya juga berfungsi sebagai studio kerja mengingat galeri seni ini adalah milik personal. Berikut ini tabel Aktifitas dan Fasilitas yang ada di Selasar Sunaryo Art Space di Bandung :

NO	AKTIFITAS	FASILITAS
1	Pameran tetap karya-karya milik Sunaryo dan pameran temporer	Ruang pameran tetap Ruang pameran temporer Ruang pameran outdoor
2	Produksi karya seni	Studio seni
3	Konvensi dan diskusi seni	Ruang pertemuan
4	Performance seni	Amphitheatre
5	Kegiatan komersial	Artshop Café
6	Kegiatan informasi	Lobby
7	Kegiatan pengelolaan	Ruang pengelola
8	Kegiatan service	Lavatory Dapur Ruang mekanikal elektrik Storage dan stock room

2.3.3 Studi Banding Ruang Pameran

Museum macam merupakan suatu tempat galeri hasil kesenian kontemporer yang ada di Indonesia. Terlihat dari detail ruangannya yang mendetailkan ketajaman garis garis





Gambar : Museum Macan
Sumber : Internet dan pribadi

2.3.4 Studi Banding Ruang Pertunjukan

Ruang Teater Pertunjukan terdapat di Komunitas Salihara. Gedung komunitas salihara ini sangat mengusung konsep arsitektur kontemporer pada bentuk dan fungsinya, bentuk ruang teater merupakan pengembangan bentuk sederhana yang menjadi dinamis, dan menggunakan material modern seperti beton, kaca, dan baja..



Gambar : Teater Salihara
Sumber : <https://tiket.salihara.org/> dan Pribadi

2.3.5 Studi Banding Ruang Serbaguna

Ruang serbaguna dapat menjadi beberapa fungsi yaitu untuk seminar dalam membahas tentang kesenian kontemporer, dan juga dapat menjadi tempat pertunjukan musik dan seni sastra. Gambar dibawah

Tugas Akhir Strata 1 Arsitektur Pusat Kesenian kontemporer Jakarta

merupakan referensi dari contoh ruang serbaguna dari gedung Upperroom Jakarta yang menggunakan konsep arsitektur kontemporer, seperti bentuk dasar dari persegi dan pada atap dari dasar bentuk lingkaran



Gambar : Upper Room Jakarta
Sumber : Internet dan Pribadi

Secara penerapan bentuk arsitektur kontemporer pada bangunan pusat kesenian kontemporer Gedung Komunitas Salihara menjadi tempat referensi yang cocok untuk disekitar daerah jakarta.





Gambar : Gedung komunitas salihara
Sumber : <https://tiket.salihara.org/> dan Pribadi

2.4 Tinjauan Terhadap Lokasi

2.4.1 Dasar Pertimbangan Penentuan Lokasi

Setelah kita membahas aspek apa saja yang diperlukan untuk mendesain sebuah pusat kesenian kontemporer maka sekarang aspek lokasi harus sangat diperhatikan, berikut beberapa pertimbangan dalam penentuan lokasi untuk pusat kesenian kontemporer :

- Lokasi pusat kesenian kontemporer harus berada di pusat kegiatan perkotaan Jakarta agar terjangkau bagi para pengunjung dari berbagai elemen masyarakat dan dari berbagai daerah.
- Lokasi pusat kesenian harus strategis dan berpotensi memperkuat tampilan agar menjadi ikon pusat seni kontemporer kota Jakarta bahkan Indonesia.
- Lokasi pusat kesenian kontemporer diusahakan berada ditempat yang memiliki kondisi lingkungan yang mendukung.
- Lokasi pusat kesenian kontemporer harus sesuai dengan aturan yang dikeluarkan oleh pemereintah daerah setempat.

Dari beberapa pertimbangan diatas, Lokasi proyek Pusat kesenian Kontemporer sangat tepat untuk didirikan di daerah Kuningan, Jakarta selatan. Daerah tersebut merupakan daerah Urban Perkotaan yang merupakan kawasan hunian mewah, kawasan perkantoran, perbelanjaan dan terdapat institusi kedutaan besar negara lain



Berdasarkan peta zonasi peruntukan, site tersebut berada pada zona coklat yaitu zona campuran. Di sekitar site terdapat zona kuning peruntukan perumahan dan zona ungu yang merupakan peruntukan perkantoran, perdagangan & jasa

2.4.2 Tinjauan Lingkungan Sekitar

Pada lingkungan lokasi site yang terletak di Jl. Dr. Ade Anak Agung Gde agung berada di lingkungan area kegiatan perkotaan seperti pusat perbelanjaan, pusat olahraga, apartemen, perkantoran, kedutaan besar negara lain dan sebagainya. Berikut beberapa tinjauan bangunan apa saja yang berada di sekitar lokasi site pusat kesenian kontemporer :

- Zona Hotel / Apartemen : Four Season Hotel Jakarta, J.W Marriot, Graha Wisata Kuningan, dan Ritz Carlton Jakarta.
- Zona Olahraga : Gor Soemantri, Grand Futsal Kuningan, Ultima Muay Thai, Kuningan Village futsal, Aerobik & Fitnes Center.
- Zona Hiburan : Mall Ambassador, Kuningan City, Apollo Bar, Popular Mansion. Bellagio Shopping Mall.
- Zona Perkantoran : Kantor Bank BTPN, The East,

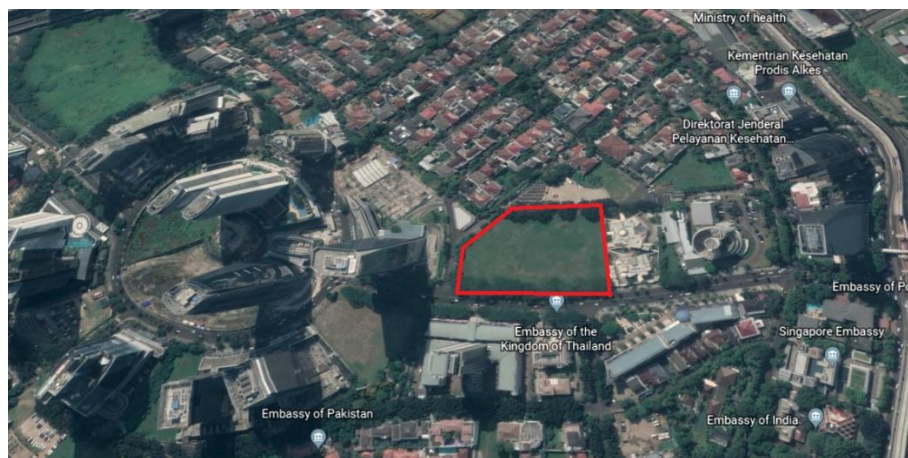
Tugas Akhir Strata 1 Arsitektur

Pusat Kesenian kontemporer Jakarta

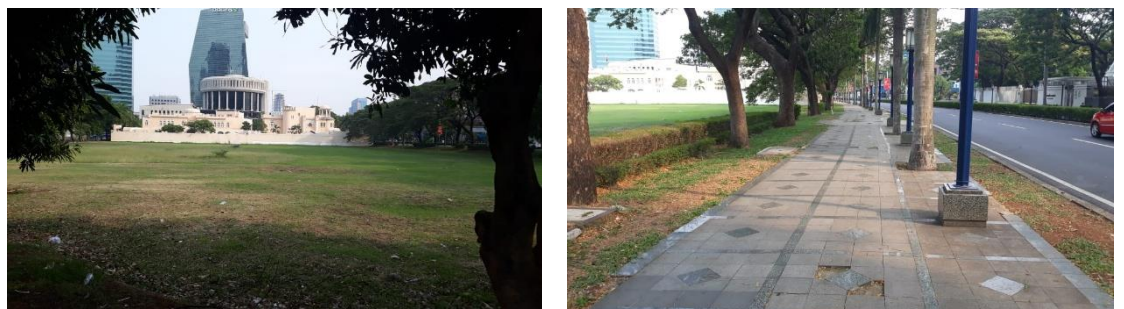
- Zona Kedutaan Besar Negara : Kedubes Thailand, Kedubes Qatar, Kedubes RRC, Kedubes Polandia, Kedubes Aljazair. Kedubes India. Kedubes Belanda.

Berikut adalah tinjauan lingkungan sekitar yang sekiranya dapat menunjang keberadaan bangunan pusat kesenian kontemporer sebagai sarana hiburan, pembelajaran dan pengenalan karya seni kontemporer di Indonesia.

2.4.3 Kondisi Eksisting Tapak



Lokasi site terletak di Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung, kelurahan Kuningan Timur, kecamatan Setia Budi, Jakarta Selatan, DKI Jakarta. Saat ini kondisi eksisting tapak masih kosong hanya terdapat rerumputan hijau. Site ini terdapat pada zona coklat / bangunan campuran. Berikut adalah kondisi eksisting tapak yang sesuai dengan keadaan aslinya di lapangan :



Gambar : kondisi eksisting tapak

Sumber : Pribadi

Batas – batas dari lokasi site Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung :

Tugas Akhir Strata 1 Arsitektur

Pusat Kesenian kontemporer Jakarta

- Bagian Utara : Jalan Mega Kuningan Timur IV dan Menara BTPN
- Bagian Selatan : Indonesia – Qatar Relation.
- Bagian Timur : Jalan Mega Kuningan VI dan Mega Kuningan International Complex.
- Bagian Barat : Jl. Dr Ide Anak Agung Gde Agung dan Kedutaan Besar Negara Thailand

Dari data diatas dapat disimpulkan dan memberi masukan untuk mendesain sebuah Pusat Kesenian Kontemporer Indonesia sebagai berikut :

- Kondisi tapak dapat memungkinkan untuk mendesain bangunan pusat kesenian kontemporer yang dapat terlihat dari berbagai arah dikarenakan posisi site yang berada di hook jalan utama.
- Mengatur alur pola masuk dan keluar kendaraan dan pejalan kaki agar tidak menimbulkan kemacetan dan memudahkan akses pengunjung menuju dan keluar dari bangunan pusat kesenian kontemporer ini.
- Mengatur organisasi ruang dengan baik untuk sebisa mungkin mengontrol seluruh kegiatan agar tidak menyebabkan kebisingan yang dapat mengganggu daerah sekitar terutama kedutaan besar negara lain.

BAB 3

Permasalahan

Pokok permasalahan utama pada bangunan Pusat Kesenian Kontemporer adalah bagaimana bangunan ini mampu memenuhi kebutuhan – kebutuhan untuk mewadahi kegiatan kesenian kontemporer yang sedang berlangsung. Aspek - aspek yang perlu diperhatikan dalam proses perancangan bangunan tersebut dengan mengadopsi konsep bangunan arsitektur kontemporer, antara lain sebagai berikut :

3 . 1 Aspek Manusia

Aspek Manusia atau pengguna Pusat Kesenian Kontemporer berhubungan dengan hal – hal yang menyangkut perilaku dan kegiatan manusia , dimana mereka mengharapkan adanya perwadahan aktifitas yang nyaman dan aman selama berada di lingkungan Pusat Kesenian Kontemporer.

- Memilih lokasi tapak yang memiliki potensi dalam aksesibilitas sehingga bangunan mudah diakses.
- Menentukan besaran ruang dan luasan bangunan yang sesuai standart atau kebutuhan suatu fungsi jenis kegiatan berdasarkan kapasitas pengguna.
- Mengatur zoning, sirkulasi, serta pencapaian ruang dalam maupun luar bangunan yang baik secara konsep arsitektur kontemporer.
- Menentukan pola sirkulasi yang baik pada ruang dalam dan ruang luar bangunan

3 . 2 Aspek Lingkungan

Aspek yang mempengaruhi terkait karakteristik masyarakat sekitar, infrastruktur sekitar serta kondisi tapak dimana bangunan diletakan. Seluruh permasalahan pada tiap aspek tersebut harus dipertimbangkan dalam rancangan agar bangunan dibuat dapat sesuai dengan kondisi lingkungan sekitarnya . Kesesuaian ini akan mampu memberikan dampak positif bagi bangunan dan lingkungan. Tujuan akhirnya adalah peningkatan kualitas lingkungan serta

keterjagaan untuk masa yang akan datang. Tujuan ini dapat terwujud dengan penyelesaian permasalahan berikut : :

- Menentukan lokasi tapak yang sesuai dengan memperhatikan daerah setempat dan tata guna lahan yang sesuai.
- Memaksimalkan keterbatsan lahan serta peraturan pembangunan pada tapak tersebut untuk dapat membangun pusat kesenian kontemporer Indonesia di Jakarta
- Merancang penempatan letak *entrance* dan *exit* kendaraan pada tapak agar tidak mengakibatkan kemacetan dan mengelola pola sirkulasi antara pejalan kaki dan kendaraan pada lalu lintas disekitar tapak
- Mengelola ruang luar bangunan dengan memaksimalkan potensi – potensi yang ada pada tapak dengan tujuan memberi kesan bangunan yang kekinian / kontemporer.

3 . 3 Aspek bangunan

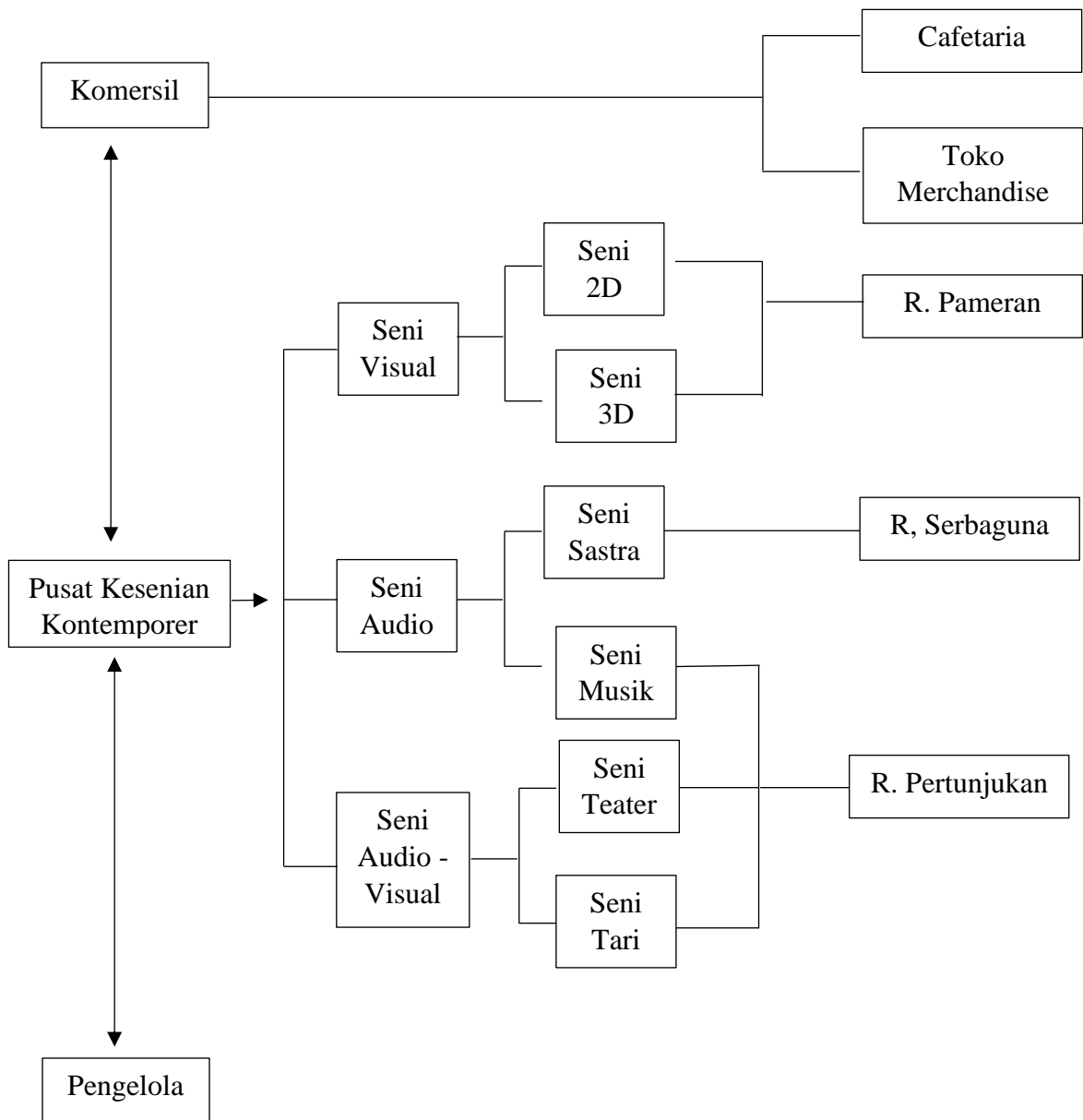
Pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam aspek bangunan lebih terkait kepada penerapan topik dan tema suatu rancangan bangunan untuk memberikan warna pada bangunan . Yang memberikan ciri dan membedakan satu bangunan dengan bangunan lain . Dalam penerapannya pada rancangan kali ini tentu ada beberapa permasalahan, sebagai berikut :

- Membuat konsep rancangan sesuai dengan parameter Arsitektur Kontemporer pada keseluruhan bangunan .
- Mempertimbangkan hubungan antar bangunan agar tidak terjadi kegagalan pada rancangan Pusat Kesenian Kontemporer Indonesia di Jakarta
- Memberikan penekanan rancangan Arsitektur Kontemporer yang dapat membuat bangunan terlihat kekinian.

BAB 4

Analisis

4.1 Analisis Fungsi



Tabel : Analisis fungsi
Sumber : dokumen pribadi

Tugas Akhir Strata 1 Arsitektur
Pusat Kesenian kontemporer Jakarta

Pada analisis fungsi dapat disimpulkan bahwa fungsi kegiatan pada Pusat Kesenian Kontemporer sebagai tempat pertunjukan, pendidikan, seminar, kuliner, rekreasi dan juga memiliki fungsi sebagai tempat berkumpul atau tempat berkumpul Area Publik untuk Universal maupun komunitas. hal ini dapat menciptakan suasana atau daya tarik pada suatu Bangunan yang baru dan menyenangkan serta menawarkan konsep bangunan yang berbeda dengan bangunan pada umumnya. Berikut adalah penjelasan dari analisis fungsi pusat Pusat Kesenian Kontemporer

NO.	FUNGSI	Keterangan
1.	Ruang Pameran	Ruang pameran adalah ruang galeri untuk mempamerkan karya seniman kepada pengunjung yang datang.
2.	Ruang Pertunjukan	Ruang pertunjukan adalah ruang auditorium / teater yaitu sebagai sebuah kegiatan seni audio dan seni audiovisual yang dipertunjukan diatas pentas dan disaksikan banyak orang, ruang pertunjukan mempunyai
3.	Ruang Serbaguna	Ruang Serbaguna bersifat fleksibel adalah ruang yang digunakan untuk kegiatan seminar dan juga bisa digunakan sebagai tempat pertunjukan
4.	Cafetaria	Cafetaria adalah area komersial yang dapat berfungsi sebagai ruangan untuk makan, minum dan bercengkrama .
5.	Toko Merchandise	Toko Merchandise adalah area komersial yang berfungsi sebagai ruangan bagi pengunjung untuk berbelanja merchandise pusat kesenian kontemporer dan karya dari seniman
6.	R. Publik	Ruang publik adalah ruang komunal untuk menyediakan wadah bagi semua pengguna pusat kesenian kontemporer tersebut dapat bersosialisasi.
7.	Pengelola	Pengelola pusat kesenian kontemporer terdapat sebuah area dan ruang untuk mereka bekerja dalam mengelola gedung dan kegiatan di pusat kesenian kontemporer

Tabel : Penjelasan analisis fungsi
Sumber : dokumen pribadi

4.2 Analisis Kegiatan

4.2.1 Analisis Pengguna

Pengguna bangunan ini dibagi mejadi 3, yaitu Pengunjung (penikmat seni), Penyewa (Pelaku seni) dan Pengelola.

a. Pengunjung / Penikmat seni

Yaitu berasal dari semua kalangan usia namun khususnya kepada anak – anak diperlukan pengawasan didalam beberapakegiatan yang dilakukan di pusat kesenian tersebut.

b. Pengguna / Pelaku seni

Yaitu perseorangan / sekelompok orang yang memiliki kepentingan / kegiatan yang sehubungan dengan pusat kesenian tersebut.

c. Pengelola

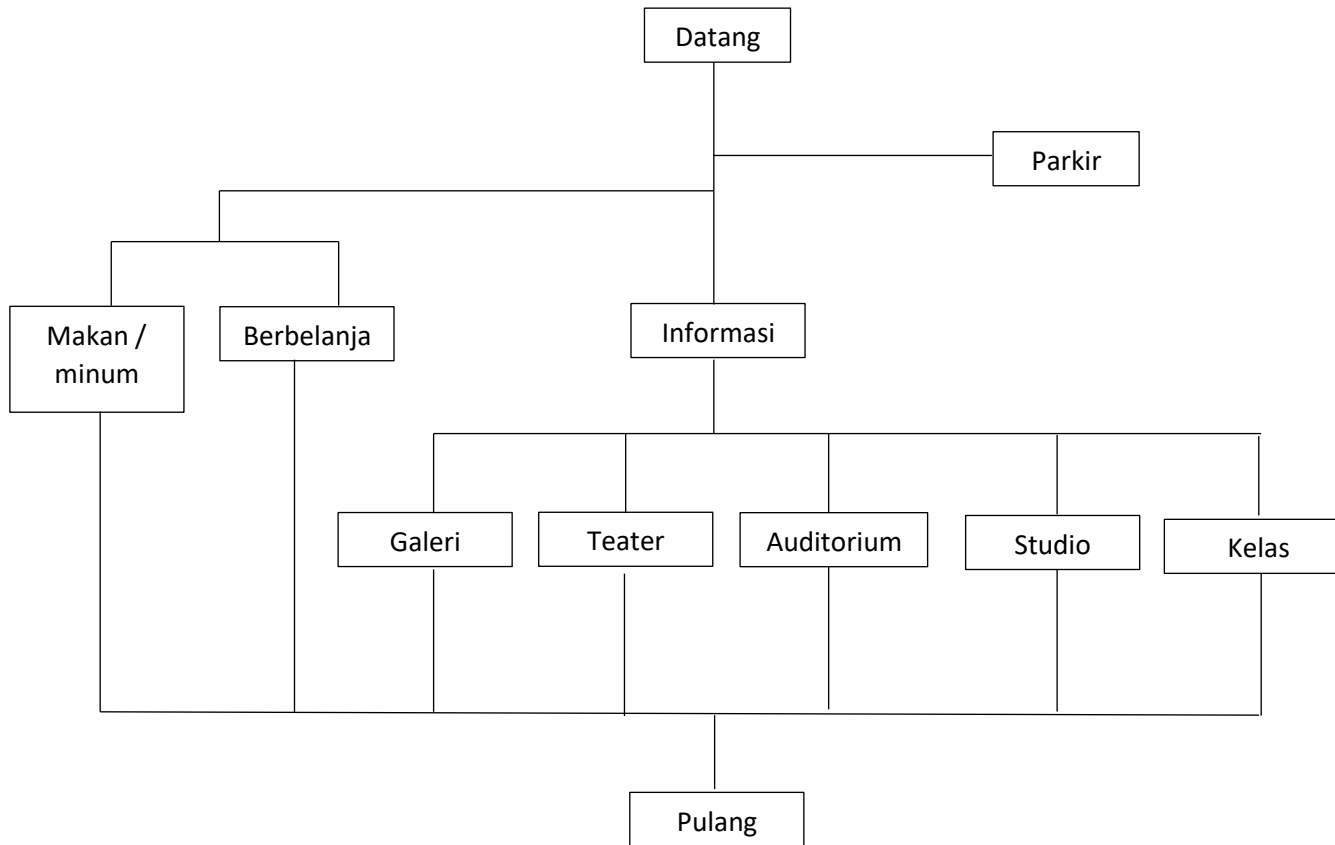
Yaitu semua staff – staff yang bertugas mengelola, menjaga, merawat dan mengatur kegiatan di pusat kesenian tersebut agar berfungsi sesuai dengan semestinya demi kenyamanan dan keamanan semua pihak terutama pengunjung.

4.2.2 Analisis Alur Kegiatan

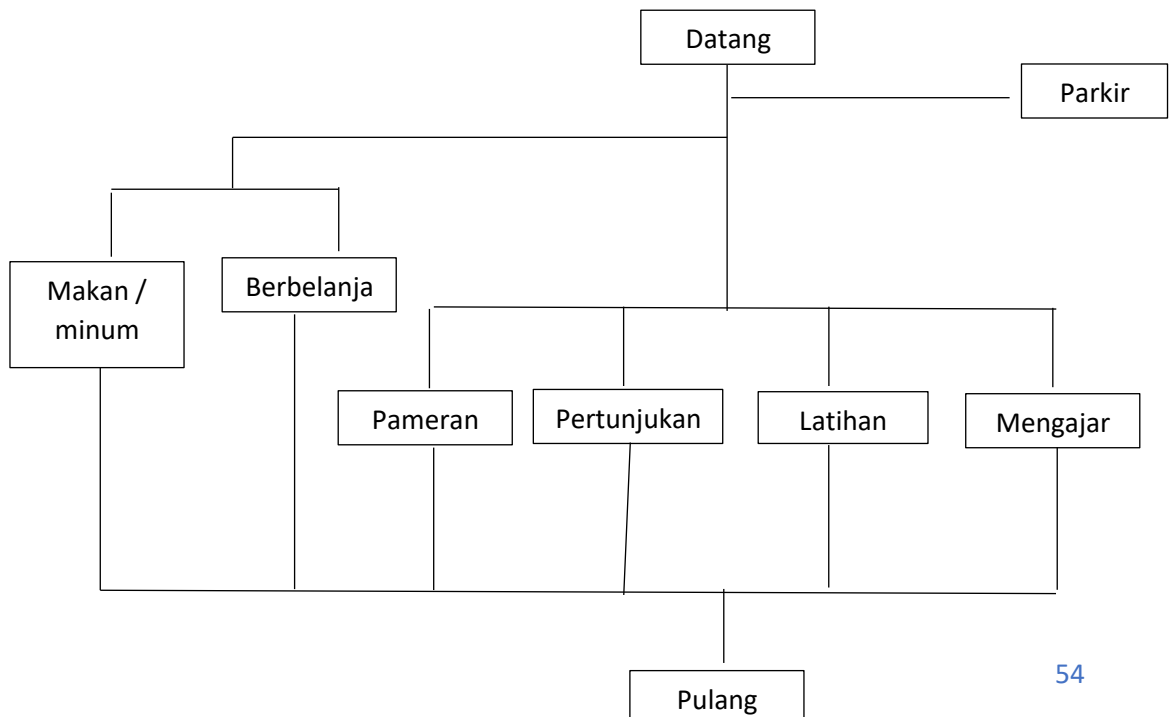
a. Manusia

Secara garis besar alur kegiatan di Pusat Kesenian Kontemporer dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu

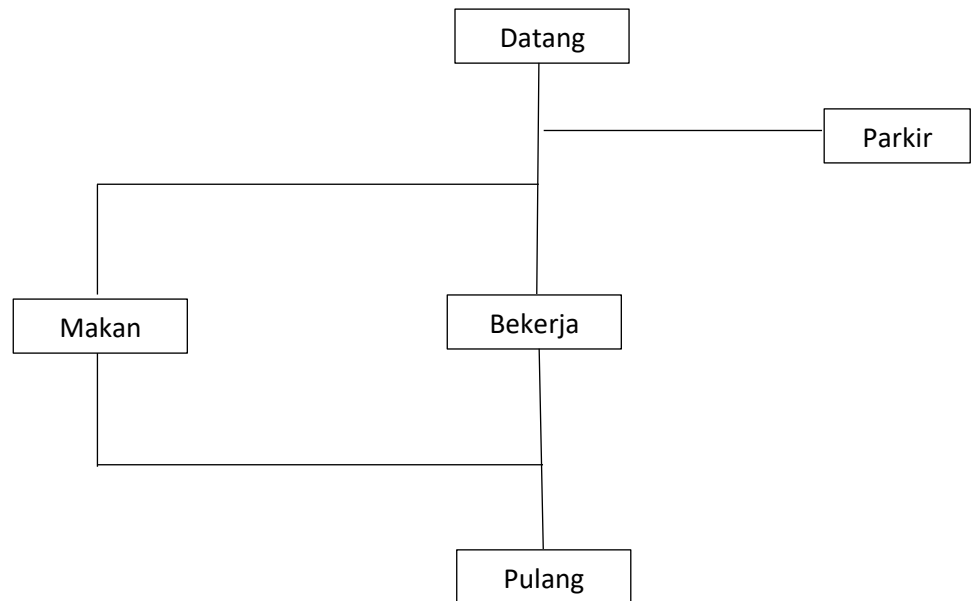
❖ Pengunjung



❖ Pengguna / Pelaku seni

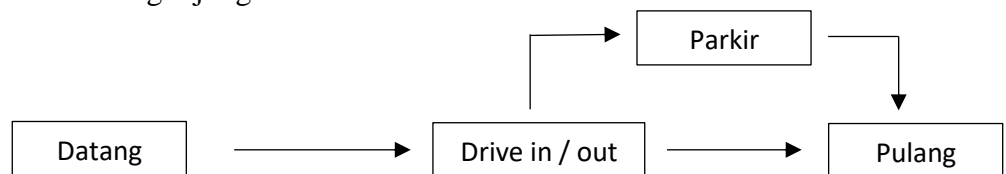


❖ Pengelola

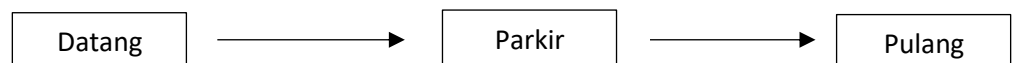


b. Kendaraan

❖ Pengunjung



❖ Pengelola



❖ Kendaraan Service



4.2.3 Fasilitas Kegiatan

Berikut adalah pembagian fasilitas Pusat Kesenian Kontemporer berdasarkan penggunaannya ;

A. Pengunjung / Penikmat Seni :

- ❖ Galeri
- ❖ R, Teater
- ❖ R. Auditorium
- ❖ R. Kelas
- ❖ Toko Merchandise
- ❖ Cafeteria
- ❖ R, Publik

B. Pengguna / Pelaku seni

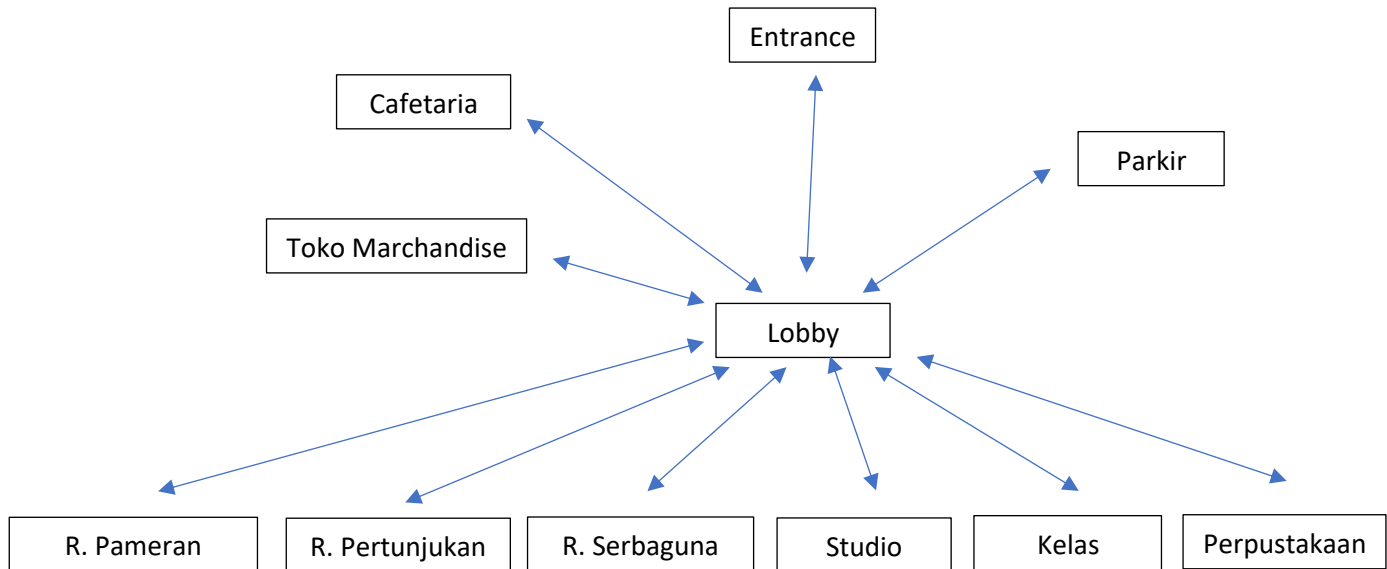
- ❖ Studio Musik
- ❖ Studio Tari
- ❖ Galeri
- ❖ R. Auditorium
- ❖ R. Teater
- ❖ R. Kelas
- ❖ Toko Merchandise
- ❖ Cafeteria
- ❖ R. Publik

C. Pengelola :

- ❖ R. Informasi
- ❖ R. Administrasi
- ❖ R. Marketing
- ❖ R. Kurator
- ❖ R. Staff
- ❖ R. Rapat
- ❖ R. Tamu
- ❖ R. General Advistor
- ❖ R. Supervisor
- ❖ Pantry

4.2.4 Analisis Hubungan Ruang

❖ Pengunjung kesenian



4.2 .5 Analisis Kebutuhan Ruang

NO.	KELOMPOK RUANG	KEBUTUHAN RUANG	SIFAT RUANG
1.	Kegiatan Seni	Galeri	
		• R. Pameran permanen	Public
		• R. Pameran Temporer	Public
		• R. Penyimpanan Koleksi	Private
		• Gudang Peralatan Galeri	Service
		Teater	
		• R. Pertunjukan	Public
		• Tempat Duduk Pengunjung	Public
		• R. Operator	Private
		• R. Persiapan	Private
		• Gudang Peralatan	Service

Tugas Akhir Strata 1 Arsitektur
Pusat Kesenian kontemporer Jakarta

		R. Serbaguna	
		• R. Seminar	Public
		• R. Operator	Private
		• R. Tunggu	Semi Public
		• Gudang Peralatan	Service
		Pembelajaran	
		• R. Kelas	Public
		• Studio Musik	Public
		• Stuidio Tari	Public
		Toilet	
		• Toilet Pria	Service
		• Toilet Wanita	Service
		• Toilet Disabilitas	Service
2.	Pengelola	Information Center	
		• Resepsionist	Public
		• Loket	Semi Public
		Office	
		• R. General Manager	Private
		• R. Supervisor	Private
		• R. Kurator	Private
		• R. Marketing	Private
		• R. Administrasi	Private
		• R. Staff / Karyawan	Private
		• R. Rapat	Private
		• R. Tamu	Semi Public
		• Pantry	Service
		• R. Loker	Private
		Toilet	
		• Toilet Pria	Service
		• Toilet Wanita	Service
		• Toilet Disabilitas	Service
3.	Penunjang	Cafeteria	
		• Tempat Makan	Public
		• Dapur	Service
		Toko Merchandise	
		• R. Penjualan	Public
		• Gudang	Service

Tugas Akhir Strata 1 Arsitektur
 Pusat Kesenian kontemporer Jakarta

		Toilet	
		• Toilet Pria	Service
		• Toilet Wanita	Service
		• Toilet Disabilitas	Service
4.	Service	M & E	
		• R. Panel	Service
		• R. Genset	Service
		• R. Pompa	Service
		Musholla	
		• Tempat Sholat	Service
		• Tempat Wudhu	Service
		Keamanan	
		• R. Petugas	

4.2.6 Analisis Program Ruang

Data – Data Berasal dari beberapa sumber, Yaitu

1. NAD : Neufert Architects Data
2. TSS : Time Saver Standart for Building Types
3. SI : Sumber Internet
4. SB : Studi Banding

NO.	KELOMPOK RUANG	KEBUTUHAN RUANG	KAPA-SITAS	STANDART	SUMBER	LUAS (m ²)
1.	Kegiatan Seni	Galeri				
		• R. Pameran permanen	150 karya	3 m ²	SB	450
		• R. Pameran Temporer	300 karya	3 m ²	SB	900
		• R. Penyimpanan Koleksi	30% x 450 karya	-	SB	405
		• R. Perawatan Benda Koleksi	10% x area pameran	-	SB	135

Tugas Akhir Strata 1 Arsitektur
 Pusat Kesenian kontemporer Jakarta

		<ul style="list-style-type: none"> Gudang Peralatan Galeri 	1 ruang	3 m x 4 m	SB	12
		Auditorium				
		<ul style="list-style-type: none"> Panggung Pertunjukan 	40 org	4 m ² / org	TSS	160
		<ul style="list-style-type: none"> Tempat Duduk Pengunjung 	850 org	0,8 m ² / org	NAD	680
		<ul style="list-style-type: none"> R. Operator 	40 m ²	8 m x 5 m	SB	40
		<ul style="list-style-type: none"> R. Persiapan 	40 org	1,5 m ² / org	NAD	200
		<ul style="list-style-type: none"> Gudang Peralatan 	1 unit	36 m ²	asumsi	36
		R. Serbaguna				
		<ul style="list-style-type: none"> R. Seminar 	200 org	16 m x 50 m	SI	480
		<ul style="list-style-type: none"> R. Operator 	20m ²	5 m x 4 m	SI	20
		<ul style="list-style-type: none"> R. Tunggu VIP 	20 org	1,5 m ² / org	TSS	30
		<ul style="list-style-type: none"> Gudang Peralatan 	1 unit	36 m ²	asumsi	36
		Pembelajaran				
		<ul style="list-style-type: none"> R. Kelas 	75 org	13 m ² x 8,5 m ²	SB	110,5
		<ul style="list-style-type: none"> Studio Musik 	2 ruang	12 m ² x 8 m ²	SB	192
		<ul style="list-style-type: none"> Stuidio Tari 	40 org	12 m ² x 8 m ²	SB	96
		Toilet Pria				
		<ul style="list-style-type: none"> Wastafel 	3 unit	0,48 m ² / unit	TSS	1,4
		<ul style="list-style-type: none"> Urinoir 	6 unit	0,24 m ² / unit	TSS	1,4
		<ul style="list-style-type: none"> Water Closet 	4 unit	1,5 m ² / unit	TSS	6
		Toilet Wanita				
		<ul style="list-style-type: none"> Wastafel 	3 unit	0,48 m ² / unit	TSS	1,4
		<ul style="list-style-type: none"> Water Closet 	6 unit	1,5 m ² / unit	TSS	9
		Sub Total				3.596,7
		Sirkulasi 30 %				1.079.1
		Total				4.675,8
2.	Pengelola	Information Center				
		<ul style="list-style-type: none"> Resepsionist 	2 org	1.5m ² /org	TSS	3
		<ul style="list-style-type: none"> Loket 	3 org	2 m x 4 m	SB	8
		Office				

Tugas Akhir Strata 1 Arsitektur
 Pusat Kesenian kontemporer Jakarta

		• R. General Manager	3 org	12 m ² /org	TSS	36
		• R. Supervisor	3 org	5 – 10 m ² /org	TSS	15
		• R. Kurator	3 org	5 – 10 m ²	TSS	15
		• R. Marketing	5 org	5 – 10m ²	TSS	25
		• R. Administrasi	5 org	5 - 10 m ²	TSS	25
		• R. Staff / Karyawan	5 org	5 – 10 m ²	TSS	25
		• R. Rapat	15 org	2,5 m ² /org	NAD	37,5
		• R. Tamu	6 org	2,5 m ² /org	NAD	15
		• Pantry	4 org		asumsi	25
		• R. Loker			asumsi	12
		Toilet Pria				
		• Wastafel	3 unit	0,48 m ² / unit	TSS	1,4
		• Urinoir	6 unit	0,24 m ² / unit	TSS	1,4
		• Water Closet	4 unit	1,5 m ² / unit	TSS	6
		Toilet Wanita				
		• Wastafel	3 unit	0,48 m ² / unit	TSS	2,4
		• Water Closet	6 unit	1,5 m ² / unit	TSS	9
		Sub Total				246,7
		Sirkulasi 20 %				49,3
		Total				295,7
3.	Penunjang	Tempat tunggu				
		• Lobby	600 org	0,8 m ² /org	NAD	480
		Cafetaria				
		• Tempat Makan	60 org	3,42 m ² / unit	NAD	205,2
		• Dapur		15 – 25 % luas ruang	NAD	30,8
		Toko Merchandise				
		• R. Penjualan	20 org	8 m x 5 m	SB	40
		• Gudang	1 unit	36 m ²	asumsi	36
		Toilet Pria				
		• Wastafel	3 unit	0,48 m ² / unit	TSS	1,4
		• Urinoir	6 unit	0,24 m ² / unit	TSS	1,4
		• Water Closet	4 unit	1,5 m ² / unit	TSS	6

Tugas Akhir Strata 1 Arsitektur
 Pusat Kesenian kontemporer Jakarta

		Toilet Wanita				
		• Wastafel	3 unit	0,48 m ² / unit	TSS	2,4
		• Water Closet	6 unit	1,5 m ² / unit	TSS	9
		Sub Total				812,2
		Sirkulasi 20 %				162,4
		Total				974,6
4.	Service	M & E				
		• R. Pekerja M & E	org	12		
		• R. Panel	1 unit	12 m ²	SB	12
		• R. Genset	1 unit	20 m ²	SB	20
		• R. Pompa	1 unit	20 m ²	SB	20
		Musholla				
		• Tempat Sholat	50 org	0,6 m ² / org	NAD	30
		• Tempat Wudhu	20 org	0,72	NAD	14,4
		Keamanan				
		• R. Petugas	4org	1,5 m ² / org	TSS	6
		Sub Total				102,4
		Sirkulasi 20%				20,4
		Total				122,8

Total Luas Bangunan yang diperlukan :

1. Kegiatan Seni	: 4.675,8 m ²	
2. Pengelola	: 295,7 m ²	
3. Penunjang	: 974,6 m ²	
4. Service	: 122,8 m ²	+
Total Seluruhnya	: 6.068,9 m²	

Kebutuhan Parkir

Berikut adalah analisa perhitungan luas lahan parkir berdasarkan asumsi pengunjung:

- a. Pengelola
- Jumlah pengelola = 65 orang
- Motor (50%) = 33 motor

Tugas Akhir Strata 1 Arsitektur
Pusat Kesenian kontemporer Jakarta

Mobil (30%) = 20 mobil

Kendaraan umum = 12 orang

b, Pelaku Seni

Jumlah Pelaku seni = 50

Motor (50 %) = 25 motor

Mobil (30 %) = 15

Kendaraan umum = 10 orang

b. Pengunjung

Jumlah Pengunjung = 1.150 orang per hari

Mobil (30%) = 345 orang

- 2 penumpang (50%) = 87 mobil
- 4 penumpang (50%) = 43 mobil

Total mobil = 130 mobil

Motor (40%) = 460 motor

umum (30%) = 345 orang

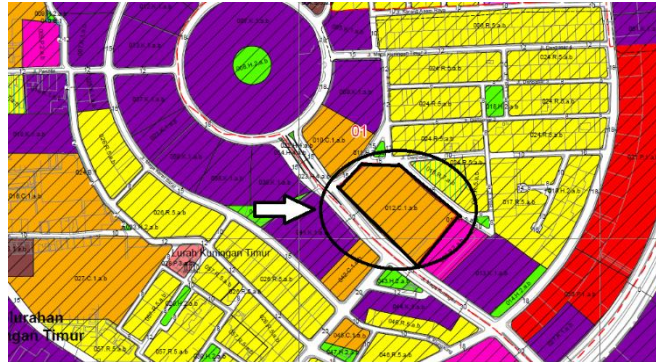
Total kebutuhan parkir kendaraan :

- Mobil (NAD) (165 x 10 m²) : 1.650 m²
- Motor (NAD) (518 x 2,2 m²) : 1.136,6 m²

Jadi luas total lahan parkir di Creative Space adalah 2,786,6 m² + 60 % sirkulasi = 4.458.5 m²

4.3 Analisis Tapak dan Lingkungan

4.3.1 Analisis Peraturan Tapak



Lokasi berada di Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung, Mega Kuningan, DKI Jakarta. Daerah tersebut merupakan pusat bisnis perkantoran dan hiburan di Jakarta. Wilayah tersebut sangat dikenal oleh warga negara lain karna terdapat banyak Kedutaan Besar Negara lain di daerah tersebut. Lokasi sangat strategis memiliki koneksi ke transportasi umum yaitu Busway dan LRT yang sedang dalam tahap pembangunan, selain itu lokasi tersebut juga memiliki koneksi pendukung oleh bangunan disekitarnya seperti mall, apartemen, cafe, club, dll.

Data teknis tapak dari Dinas Tata Kota Jakarta adalah sebagai berikut :

- Luas Tapak : 17.976 m²
- Peruntukan : Sub Zona Campuran
- KDB : 45 %
- KDH : 30 %
- KLB : 3
- GSB : 10

Perhitungan Sesuai Peraturan yang ada :

- Luas Lahan Efektif : 17.980 m²
- Luas Lantai Dasar : 45 % x 17.980 m² = 8.091
- Luas Total Lantai bangunan : 8.091 x 3 = 24,273

4.3.2 Analisis Kondisi Existing

Kondisi tapak berkontur datar, berbentuk trapesium yang pada bagian terpanjangnya menghadap jalan utama yaitu Jln. Ide Agung Anak Gde Agung.



Kondisi tapak saat ini kosong hanya lapangan dengan rerumputan hijau yang dipinggirnya terdapat vegetasi pepohonan rindang yang asri dan trotoar yang sudah ideal untuk jalur pejalan kaki

Fakta dilapangan :

- Kondisi tapak saat ini kosong hanya lapangan rumput hijau.
- Tapak tersebut diperuntukan untuk zona campuran.
- Arus sirkulasi Kendaraan bermotor disekitar tapak termasuk sibuk pada saat jam kerja dikarenakan terdapat pada daerah perkantoran
- Akses masuk ditempuh dari Jln. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung.
- Dekat dengan jalur transportasi umum Busway dan LRT

Potensi yang ada di dalam tapak :

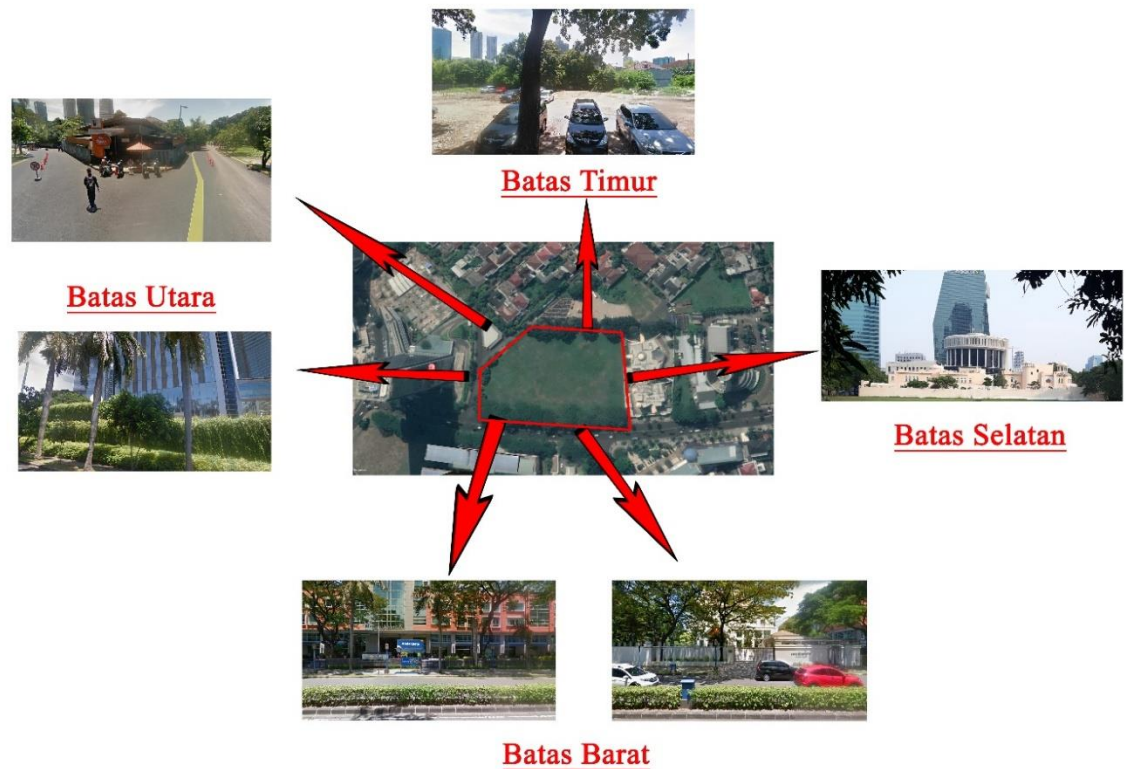
- Berada pada hook jalan yang berpotensi untuk mendapatkan perhatian lebih dari pengguna jalan pada view ke bangunan.
- Bangunan yang akan ada pada tapak tersebut sangat cocok untuk memakai konsep arsitektur kontemporer karena berada pada lingkungan modern pusat kota menyukai trend kekinian.
- Kondisi infrastruktur daerah tersebut cukup baik dengan kondisi jalan yang halus dan rapi, daerah tersebut juga mendapat perhatian lebih dari

Tugas Akhir Strata 1 Arsitektur

Pusat Kesenian kontemporer Jakarta

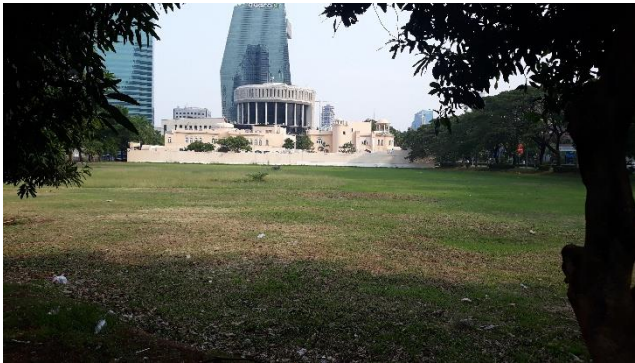
pemerintah kota karena merupakan lingkungan yang dilewati oleh turis, pekerja dan tamu dari negara lain.

Kondisi batas – batas dari dari site tersebut :



- Bagian Utara : Jln. Mega Kuningan Timur IV dan Mega Kuningan Internasional Complex
- Bagian Selatan : Indonesia – Qatar Relation.
- Bagian Timur : Jln. Mega Kuningan Timur VI dan Menara BTPN
- Bagian Barat : Jln. Dr. Ide Anak agung Gde Agung, Menara Anugerah dan Kedutaan Besar Negara Thailand

4.3.3 Analisis View



Potensi tapak berada di hook jalan utama sehingga mendapat keuntungan tersendiri. Lahan tersebut memiliki potensi untuk menjadikan bangunan dapat dilihat dari berbagai sisi dan membuat bangunan memiliki perhatian lebih dari pengguna jalan.

View dari luar tapak ke dalam tapak sangat bebas karena memiliki sisi yang panjang menghadap pada jalan. Keberadaan vegetasi rindang namun tidak menghalangi view dari jalan ke dalam tapak.

View dari dalam tapak keluar juga memiliki keunggulan karena disisi terpanjangnya menghadap pada jalan raya yang membuat view dari dalam ke luar sangat luas. Potensi view dari dalam tapak ke luar pun sangat baik karena disekelilingnya merupakan bangunan yang rapi dan terawat dengan baik.

Hanya pada bagian selatan tapak view tertutup karena bebatasan dengan bangunan Indonesia – Qatar Relation.

Dari Pembahasan analisis view ini dapat disimpulkan, Bahwa :

- Site Tersebut memiliki daya tarik view terbaik dari sisi tapak pada bagian Barat, sehingga di sisi tersebut berpotensi untuk menjadi point of interest bangunan Pusat Kesenian Kontemporer.
- Ruang Public berpotensi pada tapak bagian Utara dan barat karena memiliki view paling terbuka yang dapat membuat pengunjung memiliki kesan bahwa bangunan pusat kontemporer terkesan terbuka dan tidak kaku walau terdapat pada kawasan pada pusat perkantantoran di kota besar Jakarta.

4.3.4 Analisis Kebisingan



Keterangan :

- : Kebisingan Tinggi
- : Kebisingan Sedang
- : Kebisingan Rendah

Fakta di lapangan memberikan informasi sebagai berikut :

Tingkat kebisingan tertinggi berasal dari sisi tapak bagian barat yaitu dari Jln. Ide Anak Agung Gde Agung namun masih dalam keadaan wajar.

Dari Sisi Utara tapak yaitu Jln. Mega Kuningan Timur IV merupakan akses keluar masuk Complex International Mega Kuningan juga memiliki tingkat kebisingan sedang namun masih dalam kondisi wajar .

Jln. Mega Kuningan IV yang berada di sisi tapak bagian utara memiliki tingkat kebisingan yang cenderung lebih rendah dari sisi barat dan utara karena merupakan jalan yang lebih kecil dan lebih rendah kepadatan kendaraan yang melewatinya.

Dari pembahasan analisis kebisingan diatas dapat disimpulkan bahwa :

- Kebisingan dari lingkungan sekitar tapak masih dalam kondisi wajar dan masih cocok dengan bangunan pusat kesenian kontemporer.
- Tingkat kebisingan yang ditimbulkan dari jalan raya dapat diredam salah satunya dengan mengusahakan keberadaan vegetasi pepohonan.
- Bangunan pusat kesenian kontemporer harus meminimalisir kebisingan yang keluar karena lingkungan tersebut berada dikawasan yang walaupun padat tetapi memiliki ketenangan dan kenyamanan yang baik.

4.3.5 Analisis Orientasi Matahari dan Angin

Cahaya matahari pagi dapat memberi keuntungan pada bangunan karena mengandung sinar ultraviolet yang mampu membunuh kuman – kuman, tetapi Sinar Matahari juga dapat menimbulkan permasalahan jika intensitas dan pemantulan cahayanya sangat kuat yang dapat menimbulkan radiasi.. Radiasi matahari dapat menyebabkan panas yang berlebih pada ruangan.

Angin dapat memberikan kesejukan pada bangunan. Pada siang hari angin bertiup dari selatan ke utara, namun pada malam hari angin bertiup dari utara ke selatan.



Pada lokasi tapak sinar matahari lebih dominan pada view utama. Proses perencanaan dan perancangan harus memberi solusi yang tepat pada pengelolaan ruang, pemilihan bahan pada fasade bangunan dan penggunaan daya listrik sebagai sumber pencahayaan.

Dari pembahasan analisis orientasi matahari dan angin dapat disimpulkan, bahwa :

- Sebagai bangunan kontemporer perlu untuk memperhatikan desain dan penggunaan bahan pada fasade bangunan yang dapat memaksimalkan potensi cahaya matahari serta dapat meminimalisir cahaya matahari yang berlebih.
- Memaksimalkan potensi cahaya matahari sebagai sumber pencahayaan pada ruang dalam bangunan yang membutuhkan pencahayaan alami.
- Mengelola ruang luar bangunan pada tapak untuk dapat mereduksi sinar matahari berlebih seperti menggunakan vegetasi pepohonan yang juga mampu memberikan angin kesejukan pada bangunan pusat kesenian kontemporer tersebut.

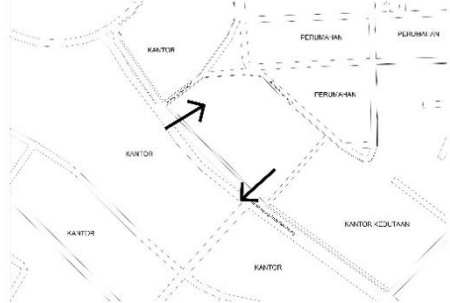
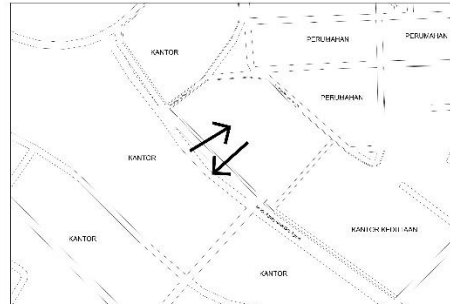
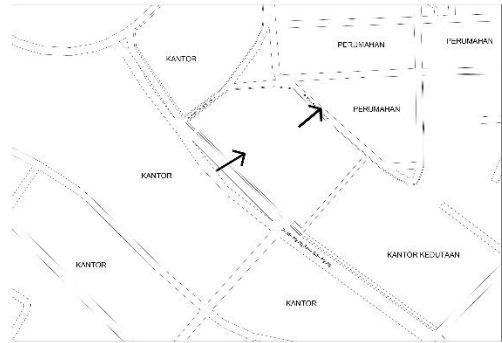
4.3.6 Analisis Entrance

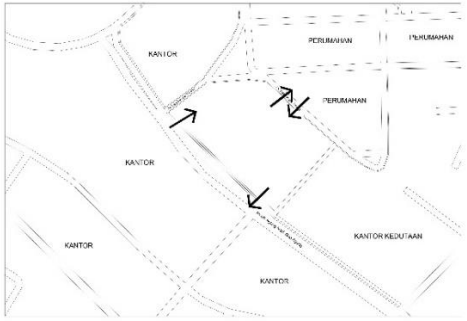
Berdasarkan fakta di lapangan kondisi tapak mempunyai potensi untuk entrance sebagai berikut :

- Dengan kondisi tapak bagian barat yang berbatasan dengan jalan utama idealnya me disana terdapat 1 pintu dan pintu keluar.

Tugas Akhir Strata 1 Arsitektur
 Pusat Kesenian kontemporer Jakarta

- Sisi bagian barat tapak yang berbatasan dengan Jln. Ide Anak Gde Agung merupakan akses masuk paling dan akses keluar ideal karena berada pada jalan utama dan merupakan sisi terpanjang pada tapak.
- Sisi bagian timur yang berbatasan dengan Jln. Mega Kuningan VI merupakan akses keluar & masuk Loading Dock karna jalan yang lebih sepi sehingga tidak menciptakan kemacetan pada lingkungan tapak.

No,	Macam – macam pencapaian entrance	Gambar	Keterangan
1	Pencapaian entrance dan exit sejajar akan tetapi dibedakan.		
2.	Pencapaian entrance dan exit sejajar menjadi satu.		
3.	Pencapaian entrance dari depan tapak exit dari belakang tapak.		

4.	pencapaian entrance dan exit pada depan tapak dan dibedakan, serta pada tapak belakang terdapat jalur keluar masuk kendaraan service loading dock.		
----	--	--	--

1. *Pencapaian entrance dan exit sejajar pada depan tapak, akan tetapi dibedakan.*

- **Kelebihan:** pencapaian sirkulasi dapat dijangkau dengan mudah, terutama pada pintu masuk/main entrance karena menghadap jalan utama serta tidak menimbulkan antrian kendaraan bermotor pada pintu masuk dan keluar
- **Kekurangan:** apabila desain tidak tepat para pengguna kendaraan bermotor akan sulit membedakan mana pintu masuk dan mana pintu keluar

2. *Pencapaian entrance dan exit sejajar menjadi satu.*

- **Kelebihan:** pencapaian pada tapak dapat dengan mudah dijangkau, serta posisinya tidak membingungkan para pengendara.
- **Kekurangan:** akan terjadi antrian pada main entrance karena, kendaraan masuk ke tapak dan keluar dari tapak saling bertemu. Serta antrian kendaraan akan menimbulkan asap yang berlebihan pada daerah tersebut sehingga dampak pencemaran yang terjadi.

3. *Pencapaian entrance pada depan tapak, exit pada belakang tapak.*

- **Kelebihan:** jalur sirkulasi pada tapak dapat lancar dan tidak terjadi arus

kendaraan pada pintu masuk dan keluar yang saling bertemu.

- **Kekurangan:** pada pintu keluar/exit terlalu jauh dengan jalan utama dan ukuran jalan tidak besar.

4. *Pencapaian entrance dan exit pada depan tapak dan dibedakan, serta jalur kendaraan service loading dock bisa lewat jalur belakang*

- **Kelebihan:** jalur sirkulasi dapat lancar dan mudah terjangkau, karena jalur entrance dan exit terdapat di depan tapak yang bersebelahan langsung dengan jalur utama, sedangkan untuk kendaraan service loading dock bisa lewat jalur belakang sehingga tidak mengganggu aktifitas pusat kesenian tersebut.
- **Kekurangan:** terlalu banyak pintu jalur keluar masuk pada tapak sehingga sering kali membuat bingung pengguna.

4.3.7 Analisis Orientasi Masa Bangunan

Potensi tapak yang strategis berada pada hook jalan utama di daerah mega kuningan dapat dimanfaatkan dengan orientasi bangunan yang menghadap ke segala arah tapak yang berbatasan dengan jalan raya, namun dipusatkan pada sisi bagian barat pada sisi tapak yang menghadap Jln Ide Agung anak Gde Agung.)

Dari keterangan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa :

- Konsep bangunan kesenian kontemporer menghadap ke segala arah yang berbatasan dengan jalan raya supaya memaksimalkan potensi agar menarik perhatian pengguna jalan pada sekitar tapak tersebut.
- Orientasi masa bangunan terbaik adalah menghadap ke sisi barat yang berbatasan dengan Jln. Ide Anak Agung Gde Agung





4 . 3 . 8 Analisa Zoning Site

Bangunan pusat kesenian kontemporer ini memiliki beberapa fungsi utama dan pendukung yang harus dikelola sedemikian mungkin agar bangunan dapat mendukung segala kegiatan yang ada di pusat kesenian kontemporer tersebut.

Berdasarkan jenis kegiatannya pusat kesenian kontemporer ini memiliki pendekatan zoning sebagai berikut ;



Keterangan pembagian area zoning diatas, yaitu :

-  : Zona Kegiatan Seni / Kegiatan utama
-  : Zona Penunjang
-  : Zona service
-  : Zona Terbuka / Ruang Komunal

4.3.9 Analisa Pengolahan Tata Ruang luar




Tata ruang luar merupakan aspek dalam menciptakan kesan kontemporer kekinian pada pusat kesenian kontemporer agar dapat memwadahi dan menarik keinginan para pelaku dan penikmat seni kontemporer. Kegunaan dari pengolahan tata ruang luar pada suatu perencanaan dan perancangan tapak dapat diuraikan sebagai berikut :

- Ruang luar sebagai pengikat tapak dengan lingkungan sekitar
- Ruang terbuka sebagai area penerimaan pada tapak.
- Ruang terbuka dapat menjadi ruang komunal pengunjung dan pelaku seni kontemporer.

Elemen ruang luar antara lain dapat sebagai pemberi suasana yang mendukung penampilan bangunan yang memberikan kesan kontemporer pada ruang dan tampilan bangunan. Bagian tersebut terdiri atas :

- Tanaman Peneduh sebagai elemen yang dapat memfilter panas matahari dan kebisingan dari luar tapak.
- Tanaman penghias sebagai elemen yang dapat menimbulkan keindahan dan keasrian tapak.
- Rerumputan sebagai refleksi atau penyerap panas matahari dan air hujan yang baik.
- Aspal, beton cor, paving block maupun grassblock sebagai elemen yang dapat menajadi penunjuk alur / pembagi zona menurut fungsi dan kegiataannya.
- Tiang lampu sebagai elemen penerangan yan juga dapat memberikan kesan keindahan.

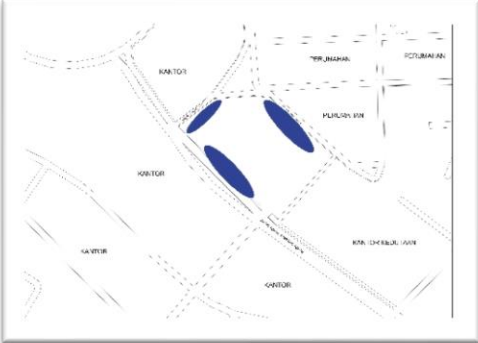
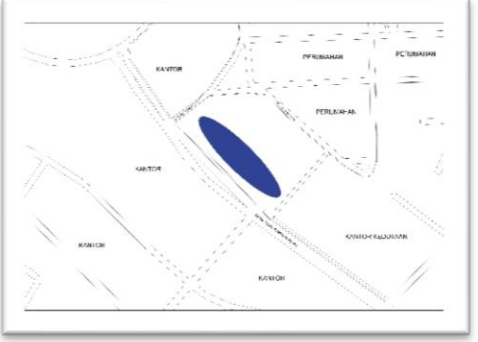
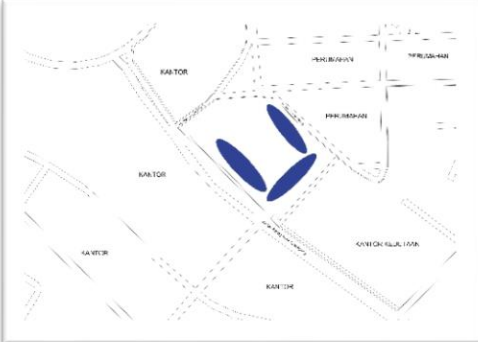
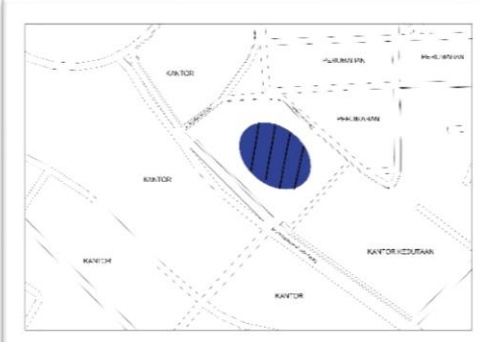
4.3.10 Analisis Sirkulasi Pejalan Kaki

No,	Sirkulasi Pejalan Kaki	Gambar
1	Memperindah trotoar pada tapak dengan penataan pohon di sepanjang trotoar	
2.	Memberi partisi dan pekerasan, sehingga jalur sirkulasi berbeda jelas.	
3.	Memberi slasar, pohon peneduh, dan plaza agar terasa rindang dan nyaman	

4.	Memisahkan ketinggian antar trotoar dengan jalan kendaraan	
----	--	--

- Memperindah trotoar dengan vegetasi pada tapak sehingga pengunjung melintas dengan nyaman dan cukup teduh.*
 - **Kelebihan:** memberi kenyamanan kepada pengunjung yang melintas serta cukup aman dari kendaraan yang melintas.
 - **Kekurangan:** pada umumnya trotoar menggunakan paving yang tidak dapat menyerap air, dan menimbulkan panas dari sinar matahari.
- Memberi partisi dan pakerasan, sehingga jalur sirkulasi berbeda jelas antara jalur pejalan kaki dan kendaraan bermotor, serta vegetasi yang meneduhkan penggunanya*
 - **Kelebihan:** keamanan terjamin sepenuhnya serta kenyamanan karena teduh.
 - **Kekurangan:** membutuhkan biaya lebih dalam penerapannya, dan perawatannya.
- Memberi slasar dan pohon peneduh, serta dikombinasikan dengan plaza agar terasa rindang dan nyaman dalam melewati area ini.*
 - **Kelebihan:** tempat yang rindang, terhindar dari panas, dan hujan.
 - **Kekurangan:** membutuhkan biaya lebih dalam penerapan dan perawatan.
- Tidak memisahkan pejalan kaki dan kendaraan bermotor. Tidak ada perbedaan ketinggian, antara keduanya.*
 - **Kelebihan:** ekonomis dalam penerapannya, serta mudah.
 - **Kelemahan:** keselamatan pengguna dalam tapak kurang terjamin

4 . 3 . 11 Analisis Parkir Kendaraan

No,	Analisis parkir	Gambar
1	Area sepadan jalan digunakan sebagai area parkir	
2.	Area parkir yang terpusat	
3.	Area parkir menyebar	
4.	Area parkir basement	

1. *Area sepadan jalan digunakan sebagai area parkir.*
 - **Kelebihan** : area parkir dapat dijangkau dari pintu masuk.
 - **Kekurangan** : dari segi keamanan daerah sepadan tidak terjamin sepenuhnya
2. *Area parkir yang terpusat pada satu titik/satu area.*
 - **Kelebihan** : suasana teratur dalam tapak.
 - **Kekurangan** : hanya tersedianya satu titik parkir saja membuat akses menuju bangunan tidak dekat dengan fasilitas parkir.
3. *Area parkir dibagi ke beberapa titik.*
 - **Kelebihan** : dapat memanfaatkan sisa lahan pada tapak
 - **Kekurangan** : apabila salah perletakan maka akibatnya suasana kurang teratur pada tapak.
4. *Area parkir basement*
 - **Kelebihan** : kemudahan / dekatnya area parkir dan baik untuk kondisi tapak yang tidak teralalu luas.
 - **Kekurangan** : membutuhkan biaya lebih dalam penerapan dan perawatannya.

4.4 Analisis Bangunan

4.4.1 Analisis Masa Bangunan

Kriteria yang harus diperhatikan dalam merancang tipe masa bangunan pusat kesenian kontemporer antara lain :

- Tipe masa bangunan pusat kesenian kontemporer harus memperhatikan hal – hal kekinian yang sedang berlaku untuk diterapkan kedalam sebuah bentuk dan fungsi ruang pada bangunan tersebut.
- Pengaturan zonasi berdasarkan fungsi kegiatan harus secara jelas.
- Memiliki sirkulasi yang baik.

Tugas Akhir Strata 1 Arsitektur
 Pusat Kesenian kontemporer Jakarta

- Memperhatikan luasan ruang agar dapat mendukung seluruh kegiatannya dapat berlangsung dengan nyaman.

Ada 2 alternatif pola masa bangunan yang dapat diterapkan, yaitu ;

1. Pola Masa Tunggal

Keunggulan (+)	Kelemahan (-)
Pencapaian terhadap bangunan maupun antar kegiatan mudah dan relatif cepat.	Dapat beresiko ketidakteraturan sirkulasi antar kegiatan jika tidak ada perencanaan yang jelas
Luas lahan yang diperlukan dapat memaksimalkan pembangunan vertikal / bertingkat.	
Memiliki orientasi terhadap bangunan secara terpusat	
Efektif dalam penggunaan material	

2. Pola Bangunan Majemuk


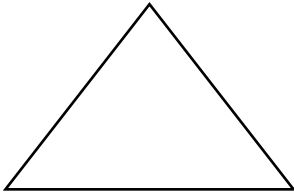
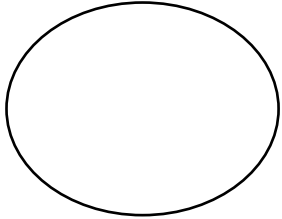
Keunggulan (+)	Kelemahan (-)
Perpaduan komposisi bangunan terlihat dinamis.	Pemakaian lahan yang cukup besar dan tidak efisien bagi pusat kesenian kontemporer yang terletak di tengah daerah kota besar.
Mempermudah untuk memisah kegiatan yang tidak berhubungan	Bangunan masa banyak tidak sesuai dengan tren bangunan kekinian yang relatif memiliki masa bangunan tunggal
	Orientasi pada bangunan tersebar.

Berdasarkan analisa diatas, pola bangunan yang sesuai untuk pusat kesenian kontemporer adalah pola masa tunggal, dengan pertimbangan :

- Pemakaian lahan cukup efisien sesuai dengan kondisi tapak.
- Mendukung konsep arsitektur kontemporer yang relatif memiliki masa bangunan tunggal.
- Pusat kesenian kontemporer yang terletak di daerah pusat kota lebih cocok untuk menggunakan bangunan tunggal bertingkat untuk menselaraskan dengan kondisi lingkungan sekitar, dan memanfaatkan sisa lahan untuk ruang komunal terbuka.

4.4.2 Analisis Pola gubahan Masa

Bentuk dasar ruang dan bangunan yang mendukung konsep kontemporer.

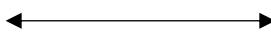
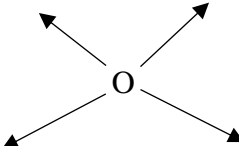
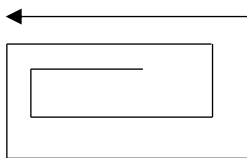
		
Persegi	Segi Tiga	Lingkaran
Mempunyai kesan kaku, simpel, formal namun bila diolah akan menjadi bentuk yang dinamis, mudah untuk mengolah bidangnya cocok untuk kondisi iklim di Indonesia, dimana matahari menyinari dari 2 sisisehingga permainan bidang lebih variatif, sirkulasi menyebar, orientasi bangunan menyudut, pengaturan dan pembagian ruang fleksibel cocok dengan penerapan bentuk sesuai arsitektur kontemporer	Bentuk segitiga mempunyai kesan dinamis dan stabil. Orientasi menyudut, Variatif dalam pengolahan bidang. Tetapi kurang efisien pada sudut – sudut bangunan. Sirkulasi mnyebar membuat pengaturan dan pembagian ruang agak sulit.	Bentuk lingkaran ini mempunyai kesan tidak kaku dan stabil, memiliki orientasi yang terpusat. Pengaturan dan pembagian ruang agak sulit. Pada iklim tropis mmemungkinkan mendapat sinar matahari pada seluruh sisinya. Sirkulasi dalam memutar.

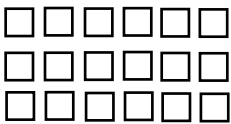
4.4.3 Analisis Sirkulasi Dalam Bangunan

Dalam mengatur sirkulasi di dalam pusat kesenian kontemporer ada beberapa hal yang perlu diperhatikan supaya sirkulasi berjalan dengan baik dan lancar, antara lain :

- Harus Memberikan kenyamanan dan keamanan pada pengguna bangunan tersebut
- Sirkulasi harus mengalir dinamis dan memberi kejelasan arah yang tidak membingungkan
- Memperhatikan jalur berdasarkan perbedaan pengguna bangunan tersebut,

Macam – macam pola sirkulasi yang biasa digunakan dalam bangunan

SISTEM SIRKULASI	KRITERIA
<p style="text-align: center;">Sistem Linear</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • Fleksibel / dapat bereaksi dengan bermacam keadaan • Menunjukkan satu arah • Menggambarkan Gerak • Menghubungkan Ruang Secara Continue
<p style="text-align: center;">Sistem Radial</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki titik awal atau akhir dari pergerakan • Merupakan sirkulasi linear yang berkembang dari suatu pusat • Menuju ke banyak arah
	<ul style="list-style-type: none"> • Bersifat menerus tidak berhenti • Mempunyai titik panas • Mempunyai tujuan yang kuat

	Terdiri atas dua set jalan – jalan sejajar yang saling berpotongan pada jarak yang sama dan menciptakan bujur sangkar atau kawasan
---	--

4.4.4 Analisis Penerapan Tema

Penerapan Arsitektur Kontemporer pada Bentuk dan Fungsi Bangunan
 Pusat Kesenian Kontemporer.



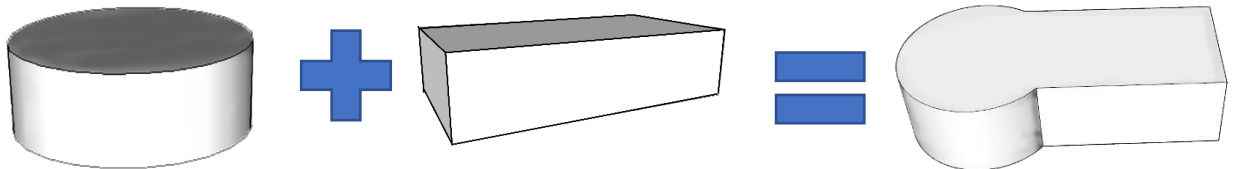
Strategi pencapaian prinsip arsitektur.

No.	Prinsip Arsitektur Kontemporer
1.	Gubahan yang ekspresif dan dinamis
2.	Konsep ruang terkesan terbuka
3.	Harmonisasi Ruang Luar dan dalam

4.	Memiliki fasad yang transparan
5.	Kenyamanan Hakiki
6.	Eksplorasi Elemen Lansekap
7.	Bangunan yang kokoh

Penerapan tema ini akan terlihat pada lansekap dan bentuk bangunan baik interior maupun eksterior. Bentuk eksterior bangunan berdasarkan :

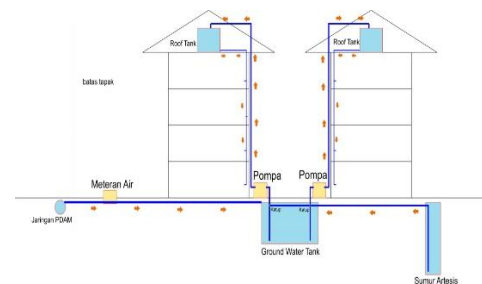
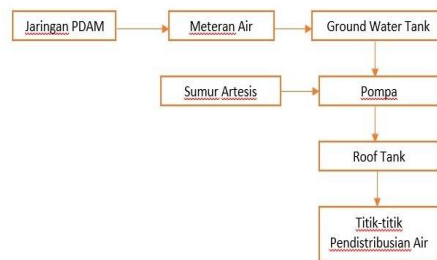
- Study banding proyek sejenis, bentuk bangunan diekspresikan dengan gaya modern kekinian untuk menampilkan ciri kontemporer.
- Bentuk bangunan dirancang dengan prinsip - prinsip kubisme dan dibuat menyatu dengan tapak sehingga akan memberikan suasana seni yang kental.
- Dalam study banding proyek sejenis lekuk atau melengkung sering digunakan dengan dikombinasikan antara garis lurus dan lengkung sehingga menghasilkan bentuk yang menarik



4.4.5 Analisis Sistem Bangunan

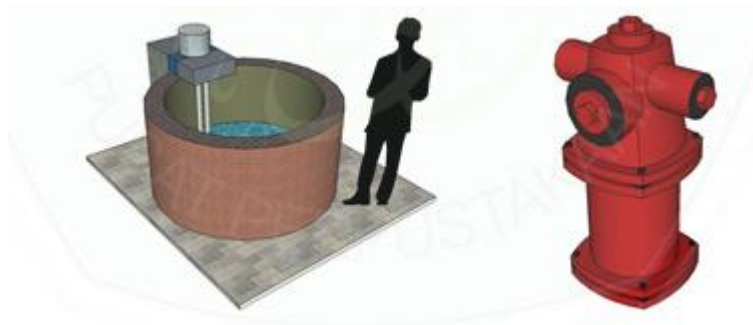
Sistem utilitas pada pusat kesenian kontemporer meliputi sistem sanitasi, penghawaan, dan pencahayaan. yaitu :

A.) Instalasi air bersih :



Berikut penjelasa analisis air sumur dan PDAM :

- Air tanah (sumur artesis)
- PDAM dimana jaringannya mencakup seluruh jalan utama (saluran primer) dan jalan lingkungan kota.



(Gambar : sumur dan PDAM)

1. Menggunakan sumur untuk mensupply air bersih keseluruhan tapak
 - **Kelebihan:** bangunan tidak akan kekurangan supply air bersih
 - **Kekurangan:** sering terjadi pencemaran pada air sumur apabila tidak dipertimbangkan dengan baik letak dan kondisi tanah yang ditempati.
2. Menggunakan PDAM untuk mensupply air bersih keseluruhan tapak

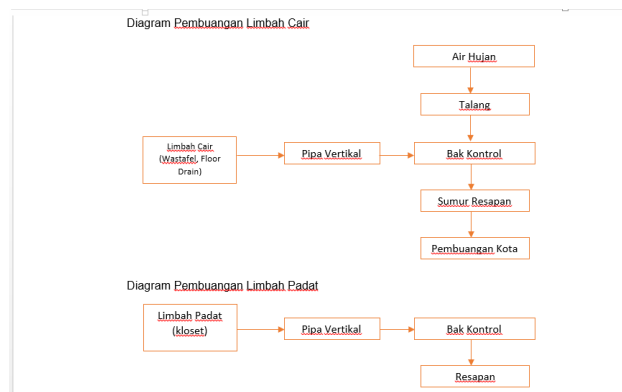
- **Kelebihan:** air hasil supply PDAM lebih terjamin akan kesehatannya.
- **Kekurangan:** membutuhkan pengeluaran lebih setiap bulan.

3. *Menggunakan PDAM dan sumur (artesis) sekaligus.*

- **Kelebihan:** saling menutupi kekurangan antara keduanya.

Kekurangan: membutuhkan biaya lebih dalam menerapkannya

B.) Instalasi Air Kotor




C.) Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan pada bangunan terbagi menjadi 2 yaitu :

- **Pencahayaan alami :** untuk pencahayaan alami bisa melalui atap yang terbuka, penggunaan material di bagian dinding dan jendela dengan kaca yang memberikan kesan cahaya alami.
- **Pencahayaan buatan :** untuk pencahayaan buatan menggunakan energy listrik dari PLN penggunaan panel surya pada atap bangunan serta genset untuk cadangan listrik apabila terputus pada jaringan utama.

Berikut adalah penjelasan dari analisis pencahayaan alami dan buatan :

Analisis sistem pencahayaan alami

No,	Tanggapan terhadap Pencahayaan alami	Gambar
1	Menggunakan pencahayaan pada atap	
2.	Menggunakan pencahayaan pada sisi dinding	
3.	Menggunakan pencahayaan samping dan atas	

1. *Menggunakan pencahayaan pada atap untuk menghemat energi pada siang hari*

- **Kelebihan:** bangunan dapat menekan penggunaan cahaya buatan pada siang hari yang dampaknya dapat mengurangi pengeluaran biaya energi, karena bangunan sehari penuh mendapatkan sinar matahari.
- **Kekurangan:** pengguna yang berada di dalam bangunan tidak dapat menikmati pemandangan sekitar yang dampaknya pengguna cepat merasa pengab dan bosan karena tidak adanya bukaan pada sisi dinding (jendela) sebagai salah satu

sarana mendapatkan pencahayaan alami

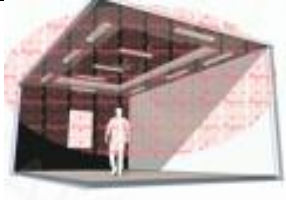
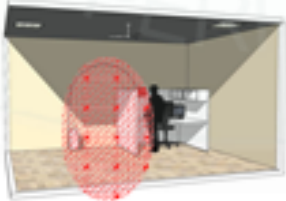
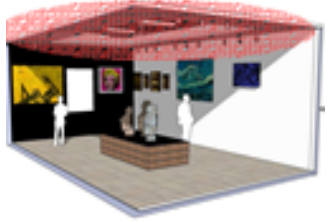
2. *Menggunakan pencahayaan pada sisi dinding (jendela) agar bangunan mendapatkan pencahayaan alami*

- **Kelebihan:** ruangan mendapatkan pencahayaan alami pada siang hari selain itu kesan ruang tidak masif karena adanya bukaan pada dinding yang menghubungkan antara ruangan dan ruang luar.
- **Kekurangan:** ruangan tidak sepanjang hari mendapatkan sinar matahari, sewaktu-waktu matahari membelakanginya.

3. *Menggunakan pencahayaan samping (jendela) dan pencahayaan atas pada atap*

- **Kelebihan:** dengan menerapkan pencahayaan atap dan samping maka kekurangan pada masing-masing bukaan tersebut dapat di tanggulangi.
- **Kekurangan:** membutuhkan biaya lebih dan untuk menerapkannya

Analisis sistem pencahayaan buatan

No,	Tanggapan terhadap Pencahayaan buatan	Gambar
1	Sistem pencahayaan merata	
2.	Sistem pencahayaan setempat	
3.	Sistem Pencahayaan searah	

1. *Sistem pencahayaan tersebar merata diseluruh ruangan.*

- **Kelebihan:** seluruh ruangan terang secara merata.
- **Kekurangan:** menimbulkan efek menjemukan pada ruangan.

2. *Sistem pencahayaan setempat merupakan cahaya yang dikonsentrasikan pada suatu objek tertentu misalnya tempat kerja yang memerlukan tugas visual.*

- **Kelebihan:** memperlancar tugas yang memerlukan visualisasi teliti.
- **Kekurangan:** hanya satu obyek saja yang disinari dan juga jika terlalu lama maka mata akan terasa panas, karena jarak antara mata dan sumber cahaya sangat dekat.

3. *Sistem pencahayaan terarah merupakan pencahayaan dari salah satu arah tertentu. Sistem ini cocok untuk pameran atau penonjolan suatu objek karena akan tampak lebih jelas. Lebih dari itu, pencahayaan terarah yang menyoroti satu objek tersebut berperan sebagai sumber cahaya sekunder untuk ruangan sekitar, yakni melalui mekanisme pemantulan cahaya.*

- **Kelebihan:** kesan efek dramatis yang muncul dari sumber cahaya yang mengenai obyek, serta efek pantulan cahayanya juga dapat menimbulkan kesan ruang tertentu.
- **Kekurangan:** apabila penggunaan kurang tepat maka kesan ruangan penuh dengan penerangan, dan obyek yang disinari kurang menarik

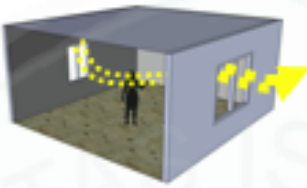


D.) Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan pada bangunan terbagi menjadi 2 yaitu :

- Penghawaan alami : untuk penghawaan alami di gunakan untuk aktifitas di luar bangunan seperti area taman dan plaza
- Penghawaan buatan : untuk penggunaan AC hanya area dalam bangunan.

Berikut adalah penjelasan dari sistem penghawaan alami dan buatan ;

Penghawaan alami

No,	Tanggapan terhadap Penghawaan alami	Gambar
1	Lubang masuk udara lebih kecil dari pada lubang keluar	
2.	Lubang masuk udara lebih besar dari pada lubang keluar	
3.	Lubang masuk udara sama dengan lubang keluar	

1. *Lubang masuk udara lebih kecil dari pada lubang keluar*

- **Kelebihan:** pada lubang masuknya udara, ruangan lebih terasa sejuk karena tekanan dari angin yang masuk pada lubang atau jendela yang tidak begitu lebar, sehingga udara masuk ruangan kencang
- **Kekurangan:** setelah masuk ruangan udara cepat keluar sebab lubang atau jendela untuk keluaranya udara lebih besar dan udara lebih leluasa keluar.

2. *Lubang masuk udara lebih besar dari pada lubang keluar*

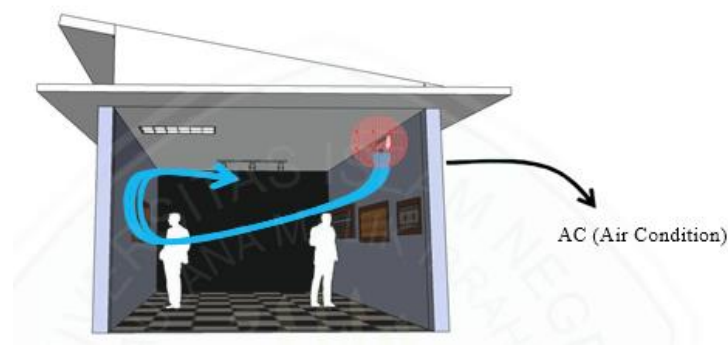
- **Kelebihan:** kecepatan aliran udara akan berkurang, sehingga ruang lebih terasa sejuk lebih lama.

3. *Lubang masuk udara sama dengan lubang keluar*

- **Kelebihan:** ruangan kedua sisinya lebih terbuka, sehingga kesan ruang menyatu dengan alam
- **Kekurangan:** udara yang mengalir melewatinya akan dengan lebih cepat keluar ruangan

Penghawaan buatan

Daerah Kota Jakarta semakin lama udaranya semakin panas, yang disebabkan oleh udara kotor (bercampur asap, dan bercampur debu) dan arah angin tidak menentu yang disebabkan oleh banyaknya bangunan yang berdiri di Kota Malang, terutama di sekitar tapak. Maka dari itu diperlukan cara untuk mendapatkan kenyamanan dengan menggunakan alat penyegaran udara atau buatan (*air condition*) dan juga tidak dilupakan tentang keramahan lingkungan dari alat yang di gunakan nantinya.



AC merupakan suatu pendingin aktif yang mengeluarkan angin dan angin tersebut tetap tidak berubah-ubah arahnya. AC tersebut sering digunakan pada saat kondisi aktivitas di dalam bangunan itu tidak memungkinkan untuk menggunakan penghawaan alami.

- **Kelebihan:** kondisi suhu tetap dan penghawaan buatan merupakan penghawaan yang dapat mengkondisikan suatu keadaan yang meliputi:
 1. Aktivitas yang ada
 2. Jumlah pemakai dalam ruang
 3. Fungsi ruang
 4. Luasan ruang
 5. Menentukan tingkat kenyamanan
- **Kekurangan:** banyak memakan energi (tidak hemat energi)

E.) Sistem Keamanan Bangunan

Keamanan pada bangunan memiliki beberapa bagian seperti penangkal petir sangat di perlukan agar bangunan tetap aman dan untuk pemadam kebakaran seperti dekertor dengan jenis (asap ,api dan panas), alarm / sirine kebakaran, sprinkler dan hydrant. Serta pemasangan CCTV untuk keamanan pada kegiatan bangunan

F.)Sistem Pemadaman Kebakaran.

Peristiwa kebakaran merupakan bahaya yang terjadi pada bangunan, terutama fasilitas-fasilitas publik seperti galeri, kafe, dll. Untuk mengatasinya diperlukan system pencegahan bahaya kebakaran dalam bangunan.

Bahaya kebakaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, yaitu:

1. Bahaya kebakaran ringan,

Merupakan bahaya terbakar pada tempat dimana terdapat bahan-bahan yang mempunyai nilai kemudahan terbakar rendah dan apabila terjadi kebakaran melepaskan panas rendah dan menjalarnya api lambat.

2. Bahaya kebakaran sedang

Bahaya kebakaran tingkat ini dibagi lagi menjadi dalam tiga kelompok, yaitu:

a. Kelompok I

Adalah bahaya kebakaran pada tempat di mana terdapat bahan-bahan yang mempunyai nilai kemudahan terbakar sedang, penimbunan bahan yang mudah terbakar dengan tinggi tidak lebih dari 2.5 meter dan apabila terjadi kebakaran, melepaskan panas sedang sehingga menjalarnya api sedang.

b. Kelompok II

Adalah bahaya kebakaran pada tempat di mana terdapat bahan-bahan yang mempunyai nilai kemudahan terbakar sedang, penimbunan bahan yang mudah terbakar dengan tinggi tidak lebih

dari 4 meter dan apabila terjadi kebakaran melepaskan panas sedang sehingga menjalarnya api sedang.

c. Kelompok III

Merupakan bahaya terbakar pada tempat dimana terdapat bahan-bahan yang mempunyai nilai kemudahan terbakar tinggi dan apabila terjadi kebakaran melepaskan panas tinggi dan menjalarnya api cepat.

3. Bahaya kebakaran berat

Merupakan bahaya terbakar pada tempat dimana terdapat bahan-bahan yang mempunyai nilai kemudahan terbakar tinggi dan apabila terjadi kebakaran melepaskan panas sangat tinggi dan menjalarnya api sangat cepat.

Berikut Penjelasan dari sistem pemadaman kebakaran :

Sistem yang biasa digunakan yaitu:

- Sistem *Fire Alarm*

Berfungsi untuk mengetahui dan memperingatkan terjadinya bahaya kebakaran. Jenis alarm ini menggunakan dua sistem, yaitu sistem otomatis yang menggunakan *smoke and heat detector* dan *one push button system*. Di setiap *detector* dan *button* dilengkapi sensor untuk mengetahui lokasi terjadinya kebakaran. Di setiap lantai jaringan *detector*, *button* dan sensor dipusatkan pada sebuah *junction box* yang kemudian diteruskan ke kontrol panel. Kontrol panel ini akan memberikan isyarat dalam bentuk indikasi yang dapat dilihat (lampu) dan didengar (alarm) serta mengaktifkan sprinkler.

- Sistem *Sprinkler Air*

Berfungsi mencegah terjadinya kebakaran pada radius tertentu untuk melokalisir kebakaran. Sprinkler air berfungsi apabila dipicu oleh *heat and smoke detector* yang memberikan pesan ke *junction box*. Setiap sprinkler juga dilengkapi dengan sensor untuk mengetahui lokasi kebakaran.

- *Fire Extinguisher*
Berupa tabung karbondioksida *portable* untuk memadamkan api secara manual oleh manusia. Tempatkan di tempat-tempat strategis yang mudah dan dikenali serta di tempat yang memiliki resiko kebakaran yang tinggi.
- *Indoor Hydrant*
Berupa gulungan selang dan *hydrant* sebagai sumber airnya, digunakan untuk memadamkan api yang cukup besar. Diletakan di tempat-tempat strategis yang mudah dan dikenali serta di tempat yang memiliki resiko kebakaran yang tinggi. Sumber air *hydrant* diambil dari *ground tank* yang dipompa dengan pompa *hydrant*.
- *Outdoor Hydrant*
Dihubungkan pada pipa *ground tank* dan pompa *hydrant* untuk mendapatkan kepastian sumber air dan tekanan air yang memadai.
- Tangga Darurat
Lebar tangga direncanakan mampu digunakan untuk 2-3 orang yang berjalan bersampingan.

G.) Sistem Pembuangan Sampah

Sistem pembuangan sampah yang dilakukan oleh penduduk kawasan ini adalah dengan dikumpulkan kemudian dibuang di bak sampah yang akan diambil petugas dinas kebersihan Kota Malang. Maka nantinya penerapan pada perancangan yang terkait dengan pembuangan sampah adalah; menyediakan tempat sampah di beberapa titik pada tapak, yang dibedakan antara jenis sampah untuk memudahkan petugas sampah dalam memilah-milah jenis sampah tersebut.

Jenis sampah menurut bentuknya:

- a. Sampah kering
- b. Sampah basah
- c. Sampah alam

Tugas Akhir Strata 1 Arsitektur

Pusat Kesenian kontemporer Jakarta



Diagram Pembuangan Sampah

